

**ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP  
PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA  
PADANG BARU KECAMATAN SUSOH KABUPATEN ACEH  
BARAT DAYA**

**SKRIPSI**

**KHAZANA MAKFIRA**  
**1805902010016**



**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
MEULABOH  
2022**

**ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP  
PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA  
PADANG BARU KECAMATAN SUSOH KABUPATEN ACEH  
BARAT DAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Kesehatan Masyarakat**

**Oleh**

**KHAZANA MAKFIRA  
1805902010016**



**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
MEULABOH  
2022**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Laman : [www.utu.ac.id](http://www.utu.ac.id) email: [fkf@utu.ac.id](mailto:fkf@utu.ac.id) Kode Pos 23615

Meulaboh, 02 Januari 2023

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Jenjang : S1 (Strata 1)

**LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI**

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara:

Nama : Khazana Makfira  
Nim : 1605902010016

Dengan Judul : ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP  
PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI  
DESA PADANG BARU KECAMATAN SUSOH  
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar.

Mengesahkan,  
Dosen Pembimbing

**Darmawan, SKM., M.Si**  
NIDN. 0007078803

Mengetahui :

Dekan  
Fakultas Kesehatan Masyarakat

**Dr. Ir. Alfizar, DAA**  
NIP. 196004091985031004

An. Ketua Program Studi  
Kesehatan Masyarakat

**Zakivuddin, SKM., M.Kes**  
NIP. 198806182019031007



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**  
KAMPUS UTU, MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59  
Laman [www.fkm.utu.ac.id](http://www.fkm.utu.ac.id) email : [fkm@utu.ac.id](mailto:fkm@utu.ac.id)

Alue Peunyareng, 30 November 2022

Program Studi : Kesehatan Masyarakat  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

**LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN**

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudara :

Nama : Khazana Makfira  
NIM : 1805902010016

Dengan judul : Analisis Perilaku Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga  
Di Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya

Yang telah dipertahankan didepan Komisi Ujian pada Tanggal  
Menyetujui  
Komisi Ujian

Tanda Tangan

1. Darmawan, SKM., M.Kes :
2. Sri Wahyuni Muhsin, S.Si., MPH :
3. Khairunnas, DCN., M.Kes :

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Kesehatan Masyarakat

**Zakiyuddin, SKM., M.Kes**  
NIP. 198806182019031007

## **PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Khazana Makfira

NIM : 1805902010016

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi hasil karya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertai, buku atau bentuk lainnya yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak dapat produksi karya atau pendapat yang pernah di tuliskan atau di terbitkan oleh orang lain yang di jadikan satu oleh karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebagian atau hak gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan sepenuhnya.

Meulaboh, 14 Juni 2022

Saya yang membuat pernyataan

**Khazana Makfira**

**NIM. 1805902010016**



## KATA PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah, Alhamdulillah rabbil'alamin*

*Puji syukur kehadiran Allah SWT atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kehariban Rasulullah SAW.*

### *Ayahanda dan Ibunda*

*Dengan setulus hati, Kupersembahkan karya sederhana ini untuk kedua orang tuaku tersayang dan tercinta Ibunda “Ely Suryati” dan Ayahanda “Darwin” sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada tara. Karena dua insan ini telah begitu banyak memberikan jasa, pengorbanan, perjuangan, materi dan kasih sayangnya yang begitu tulus untuk kebahagiaan anak-anaknya dan selalu memanjatkan do'a untuk mengiringi setiap langkahku. Untuk kedua kakanda Zukra Al Fadhil dan Syahrul Al Zacki, yang selalu menyayangi, memberi dukungan dan mendo'akan. Serta seluruh keluarga besar yang selalu mendukung, memotivasi hingga titik ini dan mampu menyelesaikan penyusunan tugas akhir.*

### *Dosen Pembimbing dan Penguji Tugas Akhirku*

*Ibu Darmawan, SKM., M.Kes selaku pembimbing utama tugas akhir saya, terima kasih banyak untuk bimbingan yang telah diberikan kepadaku dan dukungan, nasihat, ilmu, saran, serta motivasi dalam penyusunan tugas akhir saya. Kepada Ibu Sri Wahyuni Muhsin, S.Si., MPH sebagai penguji pertama dan Bapak Khairunnas, DCN., M.Kes sebagai penguji kedua yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan serta memberikan banyak saran dan juga kritikan untuk membangun sehingga tugas akhir ini menjadi lebih baik.*

### *Teristimewa*

*Terima kasih untuk do'a dan kasih sayang tulusnya selama ini, teristimewa untuk Wiwin Melinda dan Putri Arya selaku kakak dan untuk yang tersayang, untuk sahabatku Fani Septia Sari dan Riza Dewi, teman terbaikku Septia Rosa dan Alfi Maulizar serta teman-teman seperjuangan angkatan 2018 dan teman KKN yang tidak bisa saya sebut namanya satu persatu yang telah menjadi bagian dari kehidupan saya selama ini.*

*Alhamdulillah...*

*Khazana Makfira*

*1805902010016*



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

*Alhamdulillahirabbil 'alamin*, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas kuasa-Nya yang telah memberikan nikmat sehat dan lapang dada kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik. Shalawat beriring salam penulis sanjung sajikan kepada baginda Rasulullah SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliah menuju zaman islamiah dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan seperti yang dirasakan pada saat ini.

Penulisan skripsi yang berjudul “**Analisis Perilaku Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya**”. Ini bermaksud untuk memenuhi salah satu syarat agar dapat menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.K.M) pada Fakultas Kesehatan Masyarakat di Universitas Teuku Umar.

Dalam kesempatan ini penulis dengan kerendahan hati yang amat dalam dan ketulusan hati ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak sehingga penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, ucapan terima kasih kepada:

1. Orang tua yang penulis cintai dan sayangi dengan sepenuh hati penulis persembahkan untuk Ibunda Ely Suryati dan Ayahanda Darwin yang telah memberikan segala bentuk pengorbanan, kasih sayang tiada batas, nasihat, materi dan do'a yang tulus demi kebahagiaan serta keberhasilan penulis. Selanjutnya, kedua kakanda Zukra Al Fadhil dan Syahrul Al Zacki, yang turut menyemangati dan selalu mendukung untuk menyelesaikan studi, serta seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi, dukungan kepada penulis.
2. Ibu Darmawan, SKM., M.Kes selaku dosen Pembimbing Utama yang begitu penulis banggakan dan menjadi orang tua kedua yang membimbing, memotivasi, memberi arahan, dan bersedia meluangkan waktu untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ishak Hasan,. M.Si selaku Rektor Universitas Teuku Umar.

4. Bapak Dr. Ir. Alfizar, DAA selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar. Yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan.
5. Bapak Fitrah Reynaldi, SKM., M.Kes selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar. Yang telah memotivasi penulis selama perkuliahan.
6. Bapak Zakiyuddin, SKM., M.Kes selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar. Yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan.
7. Ibu Marniati, SKM., M.Kes selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan bimbingan, arahan dan motivasi serta saran kepada penulis selama perkuliahan.
8. Bapak dan ibu Dosen pada Progam Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat yang penuh kesabaran dalam mendidik demi keberhasilan penulis dan semua Staf Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat yang telah membantu dalam penyusunan sripsi ini.
9. Teristimewah kepada nenek Tamsini dan Salami, ayah Suryadi, makbit Thaisirah dan tante Eli Yasnita selaku keluarga penulis yang selalu menyayangi, membimbing membantu penulis selama ini. Terima kasih kebaikan, cinta, kasih sayang dan nasihat yang telah diberikan selama ini sehingga penulis mampu berdiri dan menyelesaikan skripsi ini untuk kelulusan kuliah.
10. Teristimewah kepada Putri Arya dan Wiwin Melinda selaku sister dan cutkak yang telah bersedia berada di sisi penulis saat bahagia maupun sedih. Terima kasih atas kebaikan, ketulusan, kasih sayang, cinta, nasihat dan dukungan yang diberikan selama ini hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Teristimewah kepada Fani Septria Sari dan Riza Dewi selaku sahabat dan kepada Septya Rosa dan Alfi Maulizar selaku teman dekat penulis yang selalu bersedia membantu dan berteman dengan penulis dari dulu hingga saat ini dan bersedia membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
12. Teristimewah kepada teman-teman terbaik penulis selama kuliah: Rahmayana, Nora Novita, Mery Andani dan juga kepada teman-teman dari



Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat angkatan 2018 dan teman-teman KKN yang tidak bisa penulis sebut satu per satu yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan sripsi.

Segala upaya telah di lakukan untuk penyempurnaan sripsi ini. Namun, tidak mustahil dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Berikutnya harapan penulis untuk masukan-masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga dapat bermamfaat bagi pembaca dan dunia pendidikan.

Alue Peunyareng, 14 Juni 2022  
Penulis,

**Khazana Makfira**  
**1805902010016**

## **ABSTRACT**

**KHAZANA MAKFIRA. 1805902010016.** *Analysis of Community Behavior on Household Waste Management in Padang Baru Village, Susoh District, Aceh Barat Daya District in 2022. Under the guidance of Darmawan, SKM., M.Kes.*

*Waste management is an activity that focuses on waste reduction and waste handling. The waste problem in Padang Baru Village requires attention from the Southwest Aceh District Environmental Service (DLH) due to the lack of knowledge and awareness of the community to manage waste, causing waste accumulation. This study aims to determine community behavior related to household waste management. This research method uses an analytic survey design with a cross sectional approach. The population in this study were 607 people and a sample of 86 respondents, the sampling technique was using random sampling technique and analyzed by univariate and bivariate using the Chi-Square test. The results showed that there was a significant relationship between knowledge ( $Pvalue = 0.043 < \alpha = 0.05$ ), attitude ( $Pvalue = 0.012 < \alpha = 0.05$ ) and action ( $Pvalue = 0.040 < \alpha = 0.05$ ) with household waste management ladder. It was concluded that there is a significant relationship between knowledge, attitudes and actions with household waste management. It is hoped that the Village Head will pay more attention to the environment around the village in waste management, cooperate with the Environmental Service (DLH) to provide facilities and infrastructure for waste handling, make regulations/qanuns regarding waste management in Padang Baru Village, Keras District, Aceh Barat Daya District.*

**Keywords :** *Knowledge, Attitudes, Actions, Household Waste Management.*

## ABSTRAK

**KHAZANA MAKFIRA. 1805902010016.** Analisis Perilaku Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya 2022. Dibawah bimbingan Darmawan, SKM., M.Kes.

Pengelolaan sampah merupakan suatu kegiatan yang menitikberatkan pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Permasalahan sampah di Desa Padang Baru membutuhkan perhatian dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Aceh Barat Daya dikarenakan kurangnya pengetahuan serta kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah sehingga menyebabkan terjadinya penumpukan sampah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku masyarakat yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga. Metode penelitian ini menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 607 orang dan sampel sebanyak 86 responden, teknik pengambilan sampel adalah menggunakan teknik *random sampling* dan dianalisis dengan univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ( $P_{value} = 0.043 < \alpha = 0,05$ ), sikap ( $P_{value} = 0.012 < \alpha = 0,05$ ) dan tindakan ( $P_{value} = 0.040 < \alpha = 0,05$ ) dengan pengelolaan sampah rumah tangga. Disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan tindakan dengan pengelolaan sampah rumah tangga. Diharapkan bagi Kepala Desa agar lebih memperhatikan lingkungan di sekitar desa dalam pengelolaan sampah, bekerjasama sama dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) agar menyediakan sarana dan prasarana untuk penanganan sampah, membuat peraturan/qanun tentang pengelolaan sampah di Desa Padang Baru Kecamatan Keras Kabupaten Aceh Barat Daya.

**Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Pengelolaan Sampah Rumah Tangga.**

## **BIODATA**

### **A. Biodata Diri**

Nama : KHAZANA MAKFIRA  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/Tanggal Lahir : 08 Agustus 2000  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara  
Alamat Rumah : Jln. Mangga, Desa Barat, Kecamatan Susoh,  
Kabupaten Aceh Barat Daya

### **B. Biodata Orang Tua / Wali :**

Nama Ayah : Darwin  
Pekerjaan : Nelayan  
Nama Ibu : Eli Suryati  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat Rumah : Jln. Mangga, Desa Barat, Kecamatan Susoh,  
Kabupaten Aceh Barat Daya

### **C. Pendidikan Formal**

Pendidikan SD : SD Negeri 5 Susoh Tahun 2006-2012  
Pendidikan SMP : SMP Negeri 1 Susoh Tahun 2012-2015  
Pendidikan SMA : SMK Negeri 2 Aceh Barat Daya Tahun 2015-2018  
Perguruan Tinggi : Peminatan Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan  
Masyarakat Universitas Teuku Umar Tahun 2018-  
2022

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>BIODTA .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.3.1 Tujuan Umum .....	6
1.3.2 Tujuan Khusus.....	6
1.4 Hipotesis.....	7
1.5 Manfaat Peneliti .....	7
1.5.1 Manfaat Teoritis .....	7
1.5.2 Manfaat Praktis .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1 Sampah.....	9
2.1.1 Pengertian sampah.....	9
2.1.2 Jenis-Jenis Sampah.....	9
2.1.3 Sumber-Sumber Sampah.....	12
2.1.4 Sampah Rumah Tangga .....	13
2.1.5 Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Sampah ....	14
2.1.6 Dampak Timbunan Sampah .....	16
2.2 Pengelolaan Sampah .....	17
2.2.1 Pengertian Pengelolaan Sampah .....	17
2.2.2 Prinsip Pengelolaan Sampah .....	19
2.2.3 Cara Pengolahan Sampah.....	20
2.2.4 Faktor-Faktor Yang Perlu Diperhatikan Dalam Pengelolaan Sampah .....	20
2.2.5 Sistem Pengelolaan Sampah.....	21
2.3 Konsep Perilaku .....	24
2.3.1 Pengertian Perilaku .....	24
2.3.2 Perilaku dalam Bentuk Pengetahuan.....	26
2.3.3 Perilaku dalam Bentuk Sikap .....	30
2.3.4 Perilaku dalam Bentuk Tindakan .....	35
2.4 Perilaku Kesehatan.....	36

2.4.1	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kesehatan .....	38
2.5	Kerangka Teori .....	40
2.6	Kerangka konsep.....	41
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>42</b>
3.1	Jenis Penelitian.....	42
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	42
3.3	Populasi Dan Sampel Penelitian .....	42
3.3.1	Populasi .....	42
3.3.2	Sampel.....	43
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	44
3.4.1	Data Primer .....	44
3.4.2	Data Sekunder .....	45
3.5	Definisi Operasional .....	45
3.6	Aspek Pengukuran .....	45
3.7	Teknik Pengolahan data.....	46
3.8	Uji Validitas dan Reabilitas .....	47
3.8.1	Uji Validitas .....	47
3.8.2	Uji Reabilitas.....	50
3.9	Teknik Analisis Data.....	51
3.9.1	Analisis Univariat.....	51
3.9.2	Analisis Bivariat.....	52
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>55</b>
4.1	Gambaran Umum.....	55
4.1.1	Geografis .....	55
4.2	Karakteristik Responden .....	56
4.3	Analisis Univariat .....	58
4.4	Analisis Bivariat.....	60
4.5	Pembahasan.....	63
4.5.1	Hubungan Pengetahuan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya ...	63
4.5.2	Hubungan Sikap Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya .....	65
4.5.3	Hubungan Tindakan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya ...	67
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>69</b>
5.1	Kesimpulan .....	69
5.2	Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>71</b>

## DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Jumlah Penyakit akibat timbunan sampah di Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya 2021.....	4
Tabel 3.1	Defenisi Operasional Variabel Penelitian .....	45
Tabel 3.2	Validitas Pertanyaan pada Variabel Pengetahuan .....	48
Tabel 3.3	Validitas Pertanyaan pada Variabel Sikap .....	48
Tabel 3.4	Validitas Pertanyaan pada Variabel Tindakan .....	49
Tabel 3.5	Validitas Pertanyaan pada Variabel Pengelolaan Sampah .....	50
Tabel 3.6	Uji Reabilitasi .....	51
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden di Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya.....	56
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelompok Umur Responden di Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya .....	57
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden di Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya .....	57
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden di Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya .....	58
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Responden di Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya .....	58
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Responden di Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya.....	59
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tindakan Responden di Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya .....	59
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengolahan Sampah Rumah Tangga Responden di Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya .....	60
Tabel 4.9	Hubungan Pengetahuan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya .....	60
Tabel 4.10	Hubungan Sikap Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya .....	61
Tabel 4.11	Hubunggaan Tindakan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Padang Baro Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya.....	62

## DAFTAR GAMBAR

<b>No.</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1	Kerangka Teori Kombinasi Menurut Lawrence Green, 1980 dalam Notoatmodjo, 2014 dan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012.....	40
Gambar 2.2	Kerangka Konsep .....	41



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuisisioner
- Lampiran 2 Tabel Skor
- Lampiran 3 Master Tabel
- Lampiran 4 Hasil Validasi Dan Reliabilitas
- Lampiran 5 Output Statistik Data Univariat
- Lampiran 6 Output Statistik Data Bivariat Kolerasi
- Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 8 Surat Balasan Penelitian

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masalah kesehatan salah satu hal terpenting bagi manusia yang harus di prioritaskan untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat. Masalah yang sering muncul berhubungan dengan penimbunan sampah baik sampah organik maupun anorganik. Masalah sampah tidak hanya menjadi masalah nasional tetapi bahkan telah menjadi perhatian global, didorong oleh percepatan urbanisasi dan pertumbuhan penduduk. Menurut *World Bank* (2018-2019) merilis bahwa timbunan sampah tahunan secara global diperkirakan akan melonjak menjadi 3,4 miliar ton selama 30 tahun ke depan. Pada tahun 2019, rata-rata sampah yang dihasilkan per orang per hari di dunia adalah 0,74 kilogram dan sampah padat berkisar antara 0,11 hingga 4,54 kilogram (Mintarsi, M.O.W, dkk. 2021).

Di Asia pada tahun 2020 terjadi peningkatan sampah. Mayoritas peningkatan terjadi di kota-kota di negara berkembang. Kawasan Asia Timur merupakan kawasan dengan pertumbuhan produksi sampah tercepat di dunia. Hal ini menunjukkan bahwa di antara 192 negara di dunia yang dianalisis penghasil sampah plastik terbesar di dunia semuanya berada di kawasan Asia Timur, yaitu China, Indonesia, Vietnam, Filipina, dan Sri Lanka (Agus, B.B. 2021). Pertumbuhan penduduk di dunia terus mengalami peningkatan yang cukup pesat terutama di negara berkembang, hal ini disebabkan tingginya angka kelahiran di negara berkembang tersebut. Akibatnya, ledakan penduduk sering terjadi di negara berkembang itu sendiri. Pertumbuhan populasi meningkat dari tahun ke

tahun dengan laju pertumbuhan penduduk mencapai 1,31% pertahun. Pertumbuhan penduduk yang pesat pasti akan berdampak pada peningkatan produksi sampah dihasilkan. Banyak produksi sampah didominasi oleh rumah tangga, pasar dan kawasan industri (BPS, 2019).

Indonesia peringkat kedua penghasil sampah terbesar di dunia pada tahun 2017. Riset terbaru tentang sampah berkelanjutan Indonesia (SWI) terungkap sebanyak 24% sampah di Indonesia masih belum dikelola. Jenis limbah yang paling umum yang di hasilkan adalah sampah organik sebanyak 60%, sampah plastik 14%, di ikuti oleh limbah kertas 9%, logam 4,3%, kaca, kayu dan bahan lainnya 12,7%. Sampah di Indonesia mulai tahun ini meningkat 3 juta ton dari tahun-tahun sebelumnya. Di tahun 2019, Indonesia memproduksi sekitar 66-67 juta ton. Kebanyakan sampah yang di hasilkan adalah dari limbah rumah tangga hingga aktivitas usaha (Hikmawati, F.D.S, dkk, 2021).

Pada (Perpres 97/2017) pemerintah telah menetapkan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga sebagai Kebijakan dan Strategi Nasional sebesar 30% dari angka timbulan sampah rumah tangga. Di tahun 2025 dan pemerintah juga menetapkan target penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga sebesar 70%. Pemerintah juga telah mengeluarkan peraturan terkait dengan pengelolaan sampah (PP RI No. 81/2012) Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkelanjutan yang mencakup pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah bertujuan untuk melestarikan fungsi lingkungan dan kesehatan masyarakat serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah rumah tangga sejenisnya terdiri dari pengurangan dan

penanganan sampah termasuk kegiatan untuk membatasi timbulan sampah, mendaur ulang sampah, atau menggunakan kembali sampah. Penanganan sampah meliputi pemilihan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pengolahan sampah akhir (PP RI No. 81/2012).

Pemerintah Aceh Barat Daya telah mengeluarkan peraturan (Qanun) No. 13 Tahun 2021 tentang kebijakan dan strategi dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga yang mengatur setiap orang (masyarakat) di beri kewenangan khusus dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar, turut aktif dalam upaya pengurangan dan penanganan sampah, menyiapkan pewadahan sesuai dengan peraturan atau standar tempat sampah yang berwawasan lingkungan, pemanfaatan kembali bahan yang bisa di gunakan kembali/daur ulang atau mudah di urai oleh proses alam. Dalam peraturan ini juga disebut peningkatan kapasitas kepemimpinan, kelembagaan, dan sumber daya manusia sangat diperlukan dalam upaya pengurangan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga (Qanun No. 13 Tahun 2021).

Data lingkungan Provinsi Aceh diketahui besarnya timbulan sampah setiap tahunnya berubah pada tahun 2014 jumlah timbulan sampah diketahui sebesar 14.375,77 M<sup>3</sup> /hari, tahun 2015 timbulan sampah 474.753,99 M<sup>3</sup> /hari, tahun 2016 jumlah timbulan sampah 408.815,42 M<sup>3</sup> /hari, pada tahun 2017 umlah sampah yang dihasilkan adalah 343.791,049 M<sup>3</sup> /hari, perubahan jumlah sampah setiap tahunnya dipengaruhi oleh kepadatan penduduk dan pola konsumsi masyarakat. (BPS, 2018).

Data dari Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Barat Daya di ketahui besarnya timbulan sampah setiap tahunnya berubah pada tahun 2019 jumlah

penduduk Aceh Barat Daya 1503593 jiwa sehingga timbulan sampah berdasarkan SNI 3242-2008 mencapai 0,5 kg/jiwa jumlah sampah yang di hasilkan berdasarkan jumlah penduduk 75196,5 kg/hari pada tahun 2020 jumlah timbulan sampah 75387,5 kg/hari terjadi peningkatan lagi jumlah timbulan sampah di tahun yang sama 2020 meningkat 11981,5 kg/hari, perubahan jumlah sampah setiap tahunnya di sebabkan oleh kepadatan penduduk dan pola konsumsi masyarakat (BPS, 2021).

Berdasarkan data yang di dapat kan dari Puskesmas Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya pada tahun 2021 terdapat 10 penyakit terbanyak di Desa Padang Baru yang di sebabkan oleh timbunan sampah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Penyakit akibat timbunan sampah di Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya 2021**

No	Nama Penyakit	Jumlah Kasus
1.	CC	250 kasus
2.	Diare	62 kasus
3.	GEA	50 kasus
4.	Infeksi Kulit	88 kasus
5.	ISPA	226 kasus
6.	Hepatitis A	60 kasus
7.	Scabies	20 kasus
8.	TB	70 kasus
9.	Tetanus	20 kasus
10.	Tifus	30 kasus

*Sumber : Puskesmas Susoh 2021*

Berdasarkan studi pendahuluan pengelolaan sampah di Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya, saya mewawancarai 5 orang masyarakat mengatakan bahwa mereka mengelola sampah dengan cara membakar dan mengubur sampah yang sudah tidak terpakai, mereka tidak melakukan

pemilahan sampah organik dan anorganik, menaruh sampah pada satu wadah dan tidak menggunakan wadah terpisah ataupun tertutup. Masyarakat Desa Padang Baru masih sangat kurang pengetahuan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga dikarenakan kurangnya informasi, penyuluhan serta pemberdayaan masyarakat.

Menurut hasil pengamatan saya, lingkungan Desa Padang Baru masih terdapat timbunan-timbunan sampah yang menumpuk disekitar sehingga dapat merusak estetika desa tersebut, kurangnya pengetahuan dan ketegasan dari Kepala Desa masyarakat dengan mudah membuang sampah sembarangan, sehingga dapat berdampak buruk pada lingkungan dan menyebabkan timbulnya penyakit.

Berdasarkan realita permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian tentang **“Analisis Perilaku Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat disimpulkan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya?
2. Apa saja dampak yang terjadi akibat perilaku masyarakat yang membuang sampah rumah tangga sembarangan di Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Perilaku Masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui hubungan Pengetahuan Masyarakat di Desa Padang Baru kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya terhadap pengelolaan sampah rumah tangga.
2. Untuk mengetahui hubungan Sikap Masyarakat di Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya terhadap pengelolaan sampah rumah tangga.
3. Untuk mengetahui hubungan Tindakan Masyarakat di Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya terhadap pengelolaan sampah rumah tangga.

## **1.4 Hipotesis**

H<sub>a</sub>: Ada hubungan antara pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya

H<sub>a</sub>: Ada hubungan antara sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya

H<sub>a</sub>: Ada hubungan tindakan masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya

## **1.5 Manfaat Peneliti**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat secara teoritis, semoga hasil dari penelitian yang peneliti selesaikan dapat memberikan informasi dan memperkaya serta memperdalam khazanah keilmuan terutama tentang Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. Serta penelitian ini akan membantu peneliti selanjutnya sebagai sumber rujukan.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Dalam hasil penelitian ini dapat membantu peneliti dalam memperkaya pengetahuan tentang Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan pengalaman yang peneliti peroleh selama penelitian. Serta juga sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas akhir peneliti



untuk meraih gelar Sarjana Satu (S1), Studi Kesehatan Masyarakat (S.K.M).

b. Bagi Pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah tingkat desa dan juga kepada lembaga/intansi yang bersangkutan, dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah dan dengan pengadaan tempat pembuangan sampah/ Tempat Pengelolaan Sampah (TPS) Di Desa Padang Baru.

c. Bagi Masyarakat

Semoga dengan penelitian ini membantu masyarakat dalam memperluas pengetahuan tentang Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga serta diharapkan mampu mengubah pola pikir masyarakat dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Sampah**

##### **2.1.1 Pengertian sampah**

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2018 sampah adalah sisa-sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah adalah bahan sisa hasil kegiatan sehari-hari yang berasal dari rumah tangga, pertanian, industri, pembongkaran, perdagangan, dan perkantoran (Suwerda, 2012).

Pengertian sampah adalah benda atau benda-benda padat yang tidak lagi baik untuk digunakan manusia, atau benda padat yang telah digunakan kembali dalam aktivitas manusia dan dibuang. Tempat sampah berkaitan dengan kesehatan, karena dari limbah tersebut akan hidup berbagai mikroorganisme penyebab penyakit, serta serangga sebagai (vektor) penyakit (Marojahan, 2015).

##### **2.1.2 Jenis-Jenis Sampah**

Jenis-jenis sampah menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012, adalah:

1. Sampah rumah tangga

Sampah rumah tangga merupakan kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk feses dan sampah tertentu.

2. Sampah sejenis sampah rumah tangga

Sampah sejenis sampah rumah tangga berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya.

### 3. Sampah spesifik

Adalah sampah yang meliputi:

- a. sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun;
- b. limbah yang mengandung bahan Limbah B3 dan beracun;
- c. limbah yang timbul dari bencana;
- d. puing-puing bangunan;
- e. sampah yang tidak dapat diolah secara teknologi; dan/atau
- f. sampah non periodik.

Sampah padat dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:  
(Notoatmodjo, 2011)

1. Berdasarkan zat kimia yang terkandung di dalamnya, sampah dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:
  - a. sampah anorganik, adalah sampah yang umumnya tidak dapat terurai, misalnya: logam/besi, pecahan kaca, plastik dan sebagainya.
  - b. Sampah organik adalah sampah yang umumnya terurai, misalnya: sisa-sisa makanan, daun-daunan, buah-buahan dan sebagainya.
2. Berdasarkan dapat atau tidaknya dibakar, yaitu:
  - a. Sampah yang mudah terbakar, misalnya: kertas, karet, kayu, plastik, kain bekas, dan sebagainya.
  - b. Sampah yang tidak dapat dibakar, misalnya: kaleng bekas, besi tua/logam, pecahan kaca, kaca dan sebagainya.

### 3. Sampah dibagi berdasarkan karakteristiknya

Menurut Notoatmodjo (2011), karakteristik sampah dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a. Sampah basah (*Garbage*) adalah jenis sampah yang terdiri dari sisa-sisa makanan potongan hewan atau sayuran yang dihasilkan dari pemrosesan, pembuatan dan persiapan makanan yang sebagian besar terdiri dari mudah membusuk.
- b. Sampah kering (*Rubbish*) adalah sampah yang mudah terbakar dan tidak mudah terbakar pembakaran yang berasal dari rumah, pusat perdagangan, perkantoran.
- c. Abu (*Ashes*) adalah limbah yang berasal dari sisa pembakaran zat-zat yang mudah terbakar seperti rumah, kantor atau di pabrik industri.
- d. Sampah jalanan (*Street Sweeping*) adalah sampah yang berasal dari pembersihan jalan dan trotoar baik oleh tenaga kerja atau oleh tenaga mesin yang terdiri dari kertas, daun dan lain-lain.
- e. Bankai binatang (*Dead Animal*) adalah jenis sampah yang berupa sampah asal biologis dari bangkai hewan yang mati karena alam, penyakit atau kecelakaan.
- f. Bankai kendaraan (*Abandoned vehicle*) adalah sampah yang berasal dari mobil, truk, bangkai kereta api.
- g. sampah industri adalah limbah padat yang berasal dari industri pengolahan tanaman / jamu dan industri lainnya.

- h. sampah pembangunan (*Demolation waste*) adalah limbah dari proses pembangunan gedung-gedung, rumah-rumah dan sebagainya, berupa puing-puing, potongan kayu, besi beton, bambu dan sebagainya.

### **2.1.3 Sumber-Sumber Sampah**

Sampah dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok: berdasarkan asalnya yaitu: pasar, tempat niaga, pabrik atau industri, rumah tinggal, perkantoran, sekolah, lembaga, bangunan umum, dan pekarangannya (Rizal, 2011). Menurut Suwerda (2012) sumber-sumber sampah dapat diklasifikasikan:

#### **1. Sampah rumah tangga**

Ada beberapa jenis sampah yang dihasilkan oleh sampah rumah tangga yaitu sampah organik, seperti sisa makanan, sampah dari kebun/halaman dan sampah organik seperti peralatan rumah tangga bekas tangga, kaca, kain, kardus, tas bekas, dan sebagainya. Selain itu Ada juga limbah rumah tangga yang mengandung bahan berbahaya dan toksik (B3) seperti bahan kosmetik, baterai bekas yang telah tidak terpakai, dan lain-lain.

#### **2. Sampah pertanian**

Kegiatan pertanian juga dapat menghasilkan limbah yang umumnya berupa sampah yang mudah terurai seperti sampah organik (rumput, dll). Selain sampah organik, kegiatan pertanian juga menghasilkan limbah berbahaya seperti pestisida dan juga pupuk buatan. Kedua hal ini membutuhkan penanganan sehingga selama pemrosesan tidak mencemari lingkungan dan manusia.

### 3. Sampah sisa bangunan

Dari kegiatan membangun dan sesudahnya juga menghasilkan limbah selama ini seperti kayu lapis, potongan kayu, dan bambu. Selain itu, limbah yang dihasilkan juga seperti kaleng bekas, potongan besi, potongan kaca, dan sebagainya.

### 4. Sampah perdagangan

Sampah hasil perdagangan biasanya berasal dari beberapa tempat yaitu pasar tradisional.

### 5. Sampah industri

Setiap hasil dari kegiatan di industri yang tidak digunakan kembali atau tidak dapat dimanfaatkan. Limbah dari kegiatan industri menghasilkan jenis sampah yang sesuai dengan bahan baku dan prosesnya diadakan. Limbah dapat diperoleh baik dari input, produksi, serta keluaran.

#### **2.1.4 Sampah Rumah Tangga**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 81/2012, sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari di rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah khusus. Sampah rumah tangga adalah sampah yang dihasilkan dari kegiatan atau lingkungan rumah tangga atau sering disebut dengan sampah domestik. Dari kelompok sumber ini umumnya dihasilkan sampah berupa sisa makanan, plastik, kertas, kain/kotak, kain, kayu, kaca, daun, logam, dan terkadang sampah berukuran besar seperti ranting pohon. Hampir tidak ada sampah yang ditemukan di negara-negara industri, seperti furnitur, TV bekas, kasur, dan lain-lain. Kelompok ini dapat mencakup rumah tinggal yang ditempati oleh satu keluarga, atau kelompok rumah yang terletak di dalam kawasan

pemukiman, serta unit-unit tempat tinggal yang berupa rumah susun. , lampu TL, limbah obat, oli bekas, dan lain-lain.

Sampah rumah tangga akan ditimbun di tempat sampah atau Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS). Dan jika diangkut akan habis tanpa menimbulkan masalah, namun pengangkutan hanya dilakukan beberapa kali dalam seminggu karena keterbatasan pengangkutan, sehingga sampah yang tercampur dengan organik atau anorganik akan cepat terurai, dan menimbulkan bau yang menyengat. Selain menimbulkan bau, sampah yang terurai akan mengundang datangnya lalat sebagai vektor penyakit menular, selain itu lindi dari bahan organik yang terurai akan masuk ke dalam tanah dan sistem penyediaan air sehingga berpotensi menimbulkan pencemaran tanah dan air (Wahab, 2011) .

### **2.1.5 Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Sampah**

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Sampah. Menurut Intan Nurhadyana (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah produksi sampah adalah sebagai berikut :

#### **1. Jumlah penduduk**

Populasi tergantung pada aktivitas dan kepadatan populasi. Semakin padat penduduk maka semakin banyak pula sampah yang menumpuk karena kurang tempat atau ruang untuk menampung sampah. Semakin meningkat kegiatan penduduk maka semakin banyak pula sampah yang dihasilkan, misalnya dalam kegiatan pembangunan, perdagangan, industri, dan sebagainya.

2. Sistem pengumpulan atau pembuangan sampah yang digunakan  
Koleksi sampah menggunakan gerobak lebih lambat jika dibandingkan dengan truk. Dengan semakin banyaknya kegiatan/kegiatan maka akan berdampak pada jumlah sampah.
3. Pengambilan bahan dalam limbah untuk digunakan kembali  
Cara tersebut dilakukan karena bahan tersebut masih memiliki nilai ekonomis untuk kelompok tertentu. Frekuensi pengambilan dipengaruhi oleh keadaan, jika harga tinggi, limbah yang tersisa sedikit.
4. Faktor geografis  
Lokasi tempat pembuangan sampah berada di daerah pegunungan, pantai, atau dataran rendah.
5. Faktor waktu  
Tergantung pada harian, mingguan, bulanan, atau faktor tahunan. Jumlah sampah per hari bervariasi dengan waktu. Misalnya, kuantitas sampah di siang hari lebih banyak daripada di pagi hari, sedangkan sampah di pedesaan kurang tergantung pada faktor waktu.
6. Faktor sosial ekonomi dan budaya  
Misalnya, adat istiadat dan standar hidup dan mentalitas masyarakat.
7. Faktor musim  
Selama musim hujan, sampah mungkin tersangkut di pintu air selokan, atau penyaringan air limbah.
8. Kebiasaan masyarakat  
Misalnya jika seseorang suka mengkonsumsi satu jenis makanan atau sisa makanan tanaman itu akan meningkat.



#### 9. Kemajuan teknologi

Akibat kemajuan teknologi, jumlah sampah dapat meningkatkan. Contohnya plastik, kardus, AC, TV, kulkas, dan sampah dll.

#### 10. Jenis sampah

Semakin maju tingkat budaya suatu masyarakat, semakin jenis dan jenis sampah sangat kompleks.

### **2.1.6 Dampak Timbunan Sampah**

Sampah padat yang menumpuk banyak dan tidak dapat terurai dalam waktu lama akan mencemari tanah. Yang dikategorikan sampah disini adalah bahan yang sudah tidak terpakai lagi (refuse) karena bagian utamanya sudah diambil dengan cara diolah menjadi bagian yang tidak diinginkan dan secara ekonomis tidak ada harganya. Secara umum, sampah memiliki dampak negatif bagi masyarakat. Menurut Gelbert et al, ada tiga dampak sampah terhadap manusia dan lingkungan:

#### 1. Dampak Sampah terhadap Kesehatan

Penanganan sampah yang tidak baik akan berdampak buruk bagi kesehatan masyarakat sekitar. Limbah tersebut berpotensi menimbulkan bahaya kesehatan, seperti:

- Diare, tifus, kolera
- Penyakit jamur
- penyakit cacing

#### 2. Dampak Sampah Terhadap Lingkungan

Selain berdampak negatif bagi kesehatan manusia, pengelolaan sampah yang tidak tepat juga berdampak negatif bagi lingkungan. Seringkali

sampah yang menumpuk di saluran air menyebabkan aliran air tidak lancar dan berpotensi menimbulkan banjir. Selain itu, limbah cair yang ada di sekitar saluran air akan menimbulkan bau yang tidak sedap.

### 3. Dampak Sosial dan Ekonomi Sampah

Penanganan sampah yang tidak tepat juga berdampak pada kondisi sosial dan ekonomi. Beberapa dari mereka adalah:

- Meningkatnya biaya kesehatan akibat penyakit
- Kondisi lingkungan yang tidak bersih akibat penanganan sampah yang tidak tepat. Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada kehidupan sosial masyarakat secara keseluruhan.

## **2.2 Pengelolaan Sampah**

### **2.2.1 Pengertian Pengelolaan Sampah**

Pengelolaan sampah adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pengaturan penimbunan, penyimpanan, pengumpulan, pemindahan dan pengangkutan, pengolahan dan pembuangan sampah dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip terbaik kesehatan masyarakat, ekonomi dan teknik, pelestarian alam, keindahan dan keseimbangan. pertimbangan lingkungan lainnya dan juga mempertimbangkan sikap masyarakat (Notoatmodjo, 2013).

Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkelanjutan yang mencakup pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah bertujuan untuk melestarikan fungsi lingkungan dan kesehatan masyarakat serta menjadikan sampah sebagai sumber daya (PP RI No. 81/2012).

Sampah seringkali menjadi masalah besar di masyarakat. Ketidaksiplinan terhadap kebersihan dapat membuat suasana menjadi kacau akibat menumpuknya sampah. Banyak sekali situasi tidak menyenangkan yang muncul di masyarakat akibat dari sampah tersebut, misalnya munculnya vektor penyakit yang berbahaya, bau yang mengganggu lingkungan, kondisi lingkungan yang semakin buruk dan lingkungan yang tidak tampak lebih asri (Muliawati R, dkk, 2013).

Mekanisme pengelolaan sampah dalam PP RI No. 81 tahun 2012 pasal 11 dan pasal 16 tentang pengelolaan sampah meliputi kegiatan:

1. Pengurangan sampah adalah kegiatan untuk membatasi timbulan sampah dari sumber sampah, mendaur ulang sampah dari sumbernya atau tempat pengolahannya dan menggunakan kembali sampah.
2. Penanganan sampah, adalah rangkaian kegiatan penanganan sampah yang meliputi pemilahan sampah (mengelompokkan dan memisahkan sampah menurut jenis dan sifatnya), pengumpulan sampah (memindahkan sampah dari sumber sampah ke TPS atau tempat pengolahan sampah terpadu), pengangkutan (kegiatan pemindahan sampah dari sumbernya, TPS atau pengolahan sampah terpadu), pengolahan produk akhir (perubahan bentuk, komposisi, karakteristik dan jumlah sampah) untuk diolah lebih lanjut, dimanfaatkan atau dikembalikan ke alam dan pengolahan aktif kegiatan pengolahan sampah atau residu yang dihasilkan. dari pengolahan sebelumnya sehingga dapat dikembalikan ke media lingkungan (Muliawati R., dkk, 2013).

### 2.2.2 Prinsip Pengelolaan Sampah

Berikut ini adalah prinsip-prinsip yang dapat diterapkan dalam pengelolaan sampah. Prinsip-prinsip tersebut dikenal dengan 5M (Nugroho, P. 2013), yaitu:

1. Mengurangi (*Reduce*)

Mengurangi penggunaan barang habis pakai yang dapat menimbulkan pemborosan. Karena semakin banyak barang yang terbuang, semakin banyak pula sampah yang ada.

2. Menggunakan kembali (*Reuse*)

Cobalah untuk menemukan barang-barang yang dapat digunakan kembali, dan hindari menggunakan barang-barang sekali pakai untuk memaksimalkan masa pakai suatu barang.

3. Mendaur Ulang (*Recycle*)

Selain mencari barang yang bisa digunakan kembali, kamu juga bisa mencari barang yang bisa didaur ulang. Sehingga barang-barang tersebut bisa dimanfaatkan bukan menjadi sampah.

4. Menganti (*Replace*)

Cara ini dapat dilakukan dengan mengamati lingkungan sekitar. Ganti barang sekali pakai dengan barang yang lebih tahan lama, dan gunakan barang yang ramah lingkungan.

5. Menghargai (*Respect*)

Cara ini menggunakan rasa cinta terhadap alam, sehingga akan menimbulkan sikap bijak sebelum memilih.

### **2.2.3 Cara Pengolahan Sampah**

Pengelolaan sampah erat kaitannya dengan masyarakat karena dari sampah akan hidup mikroorganisme penyebab penyakit (bakteri, patogen) sehingga sampah harus benar-benar dapat diproses agar tidak menimbulkan masalah.

Menurut (Nugroho, P. 2013), berbagai cara dapat mengurangi dampak negatif sampah, antara lain:

#### **1. Penumpukan**

Cara ini dilakukan dengan cara menumpuk sampah sampai terurai, sehingga dapat menjadi kompos.

#### **2. Pembakaran**

Pembakaran merupakan cara yang sering digunakan, bahkan di berbagai tempat pembuangan sampah metode ini sering digunakan pemerintah, kelemahan metode ini tidak semuanya sampah dapat dibakar.

#### **3. *Sanitary Landfill***

Cara ini juga sering digunakan oleh pemerintah, aplikasinya adalah membuat lubang baru untuk mengubur sampah.

#### **4. Pengomposan**

Cara ini sangat dianjurkan karena berdampak positif dan menghasilkan barang yang bermanfaat dari sampah bermanfaat bagi lingkungan dan alam.

### **2.2.4 Faktor-Faktor Yang Perlu Diperhatikan Dalam Pengelolaan Sampah**

Faktor-faktor yang perlu di perhatikan sebelum pengelolaan sampah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jumlah sampah

Sampah yang sedikit dapat dengan mudah kita tangani sendiri, namun apabila sampah berjumlah banyak memerlukan penanganan dan sarana khusus dan sarana pembuangan.

2. Sifat fisik dan kimia sampah

Sifat fisik mempengaruhi pilihan tempat pembuangan, sarana pengangkutan dan pilihan pengolahannya. Sifat kimia dari sampah akan merusak dan mencemari lingkungan dengan cara membentuk senyawa-senyawa baru.

3. Pencemara dan kerusakan lingkungan

Terdapat lingkungan yang peka dan tidak peka terhadap pencemaran, maka perlu kita perhatikan tempat pemrosesan akhir (TPA), unsur yang akan terkena, dan tingkat pencemaran yang timbul.

4. Tujuan akhir pengelolaan

Terdapat tujuan akhir pengelolaan yaitu bersifat ekonomis dan bersifat non-ekonomis. Tujuan pengelolaan yang bersifat ekonomis adalah dengan meningkatkan efisiensi pabrik secara menyeluruh dan mengambil kembali bahan yang masih berguna untuk didaur ulang atau manfaat lain. Sedangkan tujuan pengelolaan yang bersifat non-ekonomis adalah untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

### **2.2.5 Sistem Pengelolaan Sampah**

Sebelum UU 18/2008 diterbitkan, kebijakan pengelolaan sampah perkotaan (dikeluarkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum) di Indonesia memosisikan bahwa pengelolaan sampah perkotaan merupakan suatu sistem yang terdiri dari 5 subsistem komponen, yaitu:

## 1. Peraturan/Hukum

Manajemen persampahan perkotaan di Indonesia memerlukan kekuatan dan landasan hukum, seperti dalam pembentukan organisasi, pemungutan retribusi, ketertiban umum dan sebagainya. Peraturan yang diperlukan dalam pelaksanaan sistem pengelolaan sampah di perkotaan antara lain yang mengatur:

- a. Ketertiban masyarakat terkait penanganan sampah.
- b. Rencana induk pengelolaan sampah kota
- c. Bentuk lembaga dan organisasi pengelola.
- d. Tata cara pelaksanaan manajemen.
- e. Biaya atau retribusi jasa besar.
- f. Kerjasama dengan pihak terkait, termasuk kerjasama antar daerah atau kerjasama dengan pihak swasta.

## 2. Kelembagaan dan organisasi

Aspek organisasi dan manajemen merupakan kegiatan multi disiplin yang didasarkan pada prinsip-prinsip teknik pengelolaan yang menyangkut aspek ekonomi, sosial, budaya dan fisik kawasan kota serta memperhatikan pihak yang dilayani yaitu masyarakat kota. Desain dan pemilihan bentuk organisasi disesuaikan dengan:

- a. Peraturan pemerintah yang membinanya.
- b. Pola sistem operasional yang diterapkan.
- c. Kapasitas kerja sistem.
- d. Lingkup pekerjaan dan tugas yang harus ditangani.

### 3. Teknik operasional

Teknik operasional pengelolaan sampah kota meliputi dasar-dasar perencanaan kegiatan:

- a. Pewadahan sampah.
- b. Pengumpulan sampah.
- c. Pemindahan sampah.
- d. Pengangkutan sampah.
- e. Pengolahan sampah.
- f. Pembuangan atau pemrosesan akhir sampah.

### 4. Pembiayaan/Retribusi

Seperti kegiatan lainnya, komponen pembiayaan sistem pengelolaan sampah idealnya dihitung berdasarkan:

- a. Biaya investasi.
- b. Biaya operasional dan pemeliharaan.
- c. Biaya manajemen.
- d. Biaya untuk pengembangan.
- e. Biaya penyuluhan dan pembinaan masyarakat.

Retribusi sampah merupakan wujud nyata partisipasi masyarakat dalam membiayai program pengelolaan sampah. Bentuk pemungutan retribusi yang dikenakan dalam pelaksanaannya merupakan bahan formal yang disahkan oleh pemerintah.

### 5. Peran serta masyarakat

Tanpa partisipasi masyarakat penghasil sampah, semua program pengelolaan sampah yang direncanakan akan sia-sia. Salah satu pendekatan kepada masyarakat



untuk dapat membantu program pemerintah dalam hal kebersihan adalah bagaimana membiasakan masyarakat dengan perilaku yang sesuai dengan tujuan program. Ini termasuk, antara lain:

- a. Bagaimana mengubah persepsi masyarakat tentang tata dan tertib pengelolaan sampah.
- b. Faktor sosial, struktural dan budaya lokal.
- c. Kebiasaan dalam pengelolaan sampah selama ini.

Permasalahan yang terjadi terkait dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, antara lain:

- a. Tingkat penyebaran penduduk yang merata.
- b. Belum melembaganya keinginan dalam masyarakat untuk menjaga lingkungan.
- c. Masih banyak pengelola kebersihan yang belum mencantumkan penyuluhan dalam programnya.
- d. Kekhawatiran pengelola bahwa inisiatif masyarakat tidak akan sesuai dengan konsep pengelolaan yang ada (Damanhuri, E, Tri Padmi, 2011).

## **2.3 Konsep Perilaku**

### **2.3.1 Pengertian Perilaku**

Menurut Suryani, 2003 dalam (Sinta Fitriani, 2011) perilaku adalah tindakan individu terhadap reaksi dari hubungan tersebut. Perilaku adalah segala aktivitas atau aktivitas manusia yang dapat diamati secara langsung atau tidak dapat diamati oleh orang luar. Tingkah laku manusia pada hakikatnya adalah

perbuatan manusia itu sendiri yang sangat luas cakupannya mulai dari berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, dan sebagainya.

Seorang psikolog Skinner 1938 merumuskan bahwa perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap suatu rangsangan (stimulus dari luar). Skinner juga mengemukakan teori SOR (Stimulus-Organism-Response) dimana stimulus pada organisme kemudian organisme tersebut merespon.

Ada dua jenis respons, yaitu:

- a. Respondent response atau refleksif, yaitu respon yang ditimbulkan oleh rangsangan (stimulus) tertentu yang disebut eliciting stimuli, karena menimbulkan respon yang relatif tetap.
- b. Respons operan atau respon instrumental, yaitu respon yang muncul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau rangsang lain. Stimulus yang terakhir ini disebut reinforcing stimuli atau penguat, karena berfungsi untuk memperkuat respon.

Pembagian Perilaku Berdasarkan teori S-O-R di atas perilaku manusia dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Perilaku Tertutup (*Covert Behavior*)

Perilaku tertutup terjadi ketika respon terhadap stimulus masih belum terlihat jelas oleh orang lain (dari luar). Respon seseorang masih terbatas berupa perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan, dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan. Bentuk perilaku yang tidak dapat diamati atau perilaku terselubung yang dapat diukur adalah pengetahuan dan sikap.

2. Perilaku terbuka (*Overt Behavior*)

Perilaku terbuka ini terjadi ketika respon terhadap stimulus sudah berupa tindakan, atau praktik ini dapat diamati oleh orang lain dari luar atau merupakan perilaku yang dapat diamati.

Bentuk operasional perilaku dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Perilaku berupa pengetahuan, yaitu dengan mengetahui situasi dan stimulasi.
- b. Tingkah laku berupa sikap, yaitu tanggapan perasaan terhadap situasi atau rangsangan dari luar subjek sehingga alam itu sendiri akan mencetak perilaku manusia yang hidup di dalamnya, sesuai dengan sifat keadaan alam (lingkungan fisik) dan keadaan lingkungan sosial budaya yang non fisik tetapi memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan perilaku manusia. Lingkungan ini adalah negara masyarakat dan semua budaya masyarakat lahir dan mengembangkan perilaku.
- c. Tingkah laku berupa tindakan, yang sudah konkrit dalam bentuk tindakan terhadap situasi dan rangsangan dari luar.

### **2.3.2 Perilaku dalam Bentuk Pengetahuan**

Rogers (1974) menyatakan bahwa ketika seseorang mendapat perilaku baru dari dalam dirinya, terjadi proses sebagai berikut (Notoatmodjo S, 2012):

1. Kesadaran, yakni seseorang menyadari dan mengetahui lebih dahulu respon dari suatu objek.
2. Minat, yakni seseorang mulai tertarik pada respon tersebut.
3. Evaluasi, yakni menilai apakah respon tersebut memberikan pengaruh baik atau buruk untuk dirinya.
4. Percobaan, yakni seseorang telah memulai mencoba berperilaku baru.

5. Adopsi, yakni seseorang sudah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, dan kesadaran dari suatu respon.

Pengetahuan merupakan hasil tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu seperti indera penglihatan, penciuman, pendengaran dan lain-lain. Pengetahuan sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo S, 2012).

Pengetahuan adalah hasil dari rasa ingin tahu melalui pemrosesan sensorik terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain penting dalam pembentukan perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil mengenal seseorang terhadap suatu objek melalui indera yang dimilikinya. lima indera manusia untuk merasakan objek, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan sentuhan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan yang dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi objek. Bagian dari pengetahuan seseorang Jumlah yang besar diperoleh melalui indera pendengaran dan indera penglihatan (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat terkait. Diharapkan dengan pendidikan tinggi, pengetahuan akan lebih luas. Tapi orang terpelajar rendah juga tidak mutlak rendah pengetahuannya. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan nonformal. Pengetahuan tentang Suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negatif.

Pengetahuan atau kognitif adalah domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Tingkat Pengetahuan dalam domain kognitif memiliki enam tingkatan (Notoatmodjo, 2014), yaitu:

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Yang termasuk dalam tingkat pengetahuan ini adalah mengingat (*recall*) sesuatu yang spesifik dan semua materi rangsangan yang dipelajari atau diterima. Karena itu, tahu adalah tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2. Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi dengan benar. Orang yang memiliki memahami objek materi dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, memprediksi, dan sebagainya terhadap objek dipelajari.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari dalam situasi atau kondisi nyata (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks lain.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menggambarkan suatu materi atau suatu objek menjadi komponen, tetapi masih di dalam struktur organisasi, dan masih berkaitan satu sama lain.

#### 5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis mengacu pada kemampuan untuk menempatkan atau menghubungkan bagian-bagian menjadi satu kesatuan yang baru. Dengan kata lain, sintesis adalah bentuk kemampuan mengembangkan formulasi baru dari formulasi baru.

#### 6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk membenarkan atau penilaian suatu benda atau benda. Peringkat ini berdasarkan kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria yang ada.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan menggunakan wawancara atau kuisioner yang menanyakan tentang isi materi yang diinginkan diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuanapa yang ingin kita ketahui atau ukur dapat disesuaikan dengan level di atas.

#### 1. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan.

Menurut Notoatmodjo (2016), ada faktor penyebab yang mempengaruhi pengetahuan yaitu:

##### a. Tingkat Pendidikan

Pendidikan ialah salah satu usaha untuk meningkatkan karakter seseorang agar orang tersebut dapat memiliki kemampuan yang baik. Pendidikan ini mempengaruhi sikap dan tingkah laku seseorang untuk mendewasakan melalui pengajaran.

##### b. Informasi

Informasi ialah suatu pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi. Informasi ini juga sebenarnya dapat ditemui

didalam kehidupan sehari-hari karena informasi ini bisa kita jumpai disekitar lingkungan kita baik itu keluarga, kerabat, atau media lainnya.

c. Lingkungan

Lingkungan ialah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik itu lingkungan fisik, biologis, maupun sosial.

d. Usia

Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuannya semakin membaik.

### **2.3.3 Perilaku dalam Bentuk Sikap**

Sikap merupakan respon seseorang yang masih tertutup terhadap dirinya. Dapat diartikan bahwa sikap seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia menanggapi suatu objek dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat emosional terhadap stimulus (Notoatmodjo S, 2012).

Newcom mengungkapkan bahwa sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak atau bereaksi terhadap objek tertentu dari perilaku seseorang, baik tertutup maupun terbuka, yang dimiliki oleh individu tersebut (Notoatmodjo S, 2012).

Ketika seseorang mengetahui respon atau stimulus suatu objek, maka seseorang akan menilai dan bertindak terhadap stimulus kesehatan objek tersebut sesuai dengan pengetahuannya (Notoatmodjo S, 2012).

Allport (1924) dalam Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen sosio-psikologis, karena

adalah kecenderungan untuk bertindak, dan memahami. Sikap adalah tanggapan tertutup oleh seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang telah melibatkan faktor opini dan emosi yang bersangkutan (senang – tidak senang, setuju – tidak setuju, baik – tidak baik, dan sebagainya).

Secara umum, sikap dapat dirumuskan sebagai kecenderungan untuk merespon (positif atau negatif) terhadap orang, objek, atau situasi tertentu. Sikap mengandung kajian emosional/afektif (senang, benci, sedih, dll). Selain positif dan negatif, sikap memiliki tingkat kedalaman hal yang berbeda (banyak benci, sedikit benci, dan sebagainya). Sikap itu tidak sama halnya dengan tingkah laku dan tingkah laku tidak selalu mencerminkan sikap seseorang. Karena sering terjadi seseorang bisa berubah dengan menunjukkan tindakan yang bertentangan dengan sikap mereka. Sikap seseorang bisa berubah dengan memperoleh informasi tambahan tentang objek melalui persuasi dan tekanan dari kelompok sosial.

Sikap merupakan evaluasi umum yang dilakukan manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, sikap juga merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek.

Struktur sikap terdiri dari 3 komponen yang saling mendukung, yaitu (Notoatmodjo, 2012):

- a. Komponen kognitif adalah pengetahuan tentang lingkungan alam yang diyakini oleh manusia itu sendiri.
- b. Komponen afektif adalah perasaan yang melibatkan emosi. Aspek emosional ini biasanya merupakan akar terdalam sebagai komponen sikap.



- c. Komponen konatif adalah aspek yang mengacu pada perilaku tertentu yang dimiliki oleh seseorang.

Menurut Notoatmodjo (2012), tingkat sikap dibagi menjadi 4, yaitu:

1. Menerima (*Receiving*)

Menerima berarti orang (subyek) menginginkan dan memperhatikan rangsangan yang diberikan oleh benda tersebut.

2. Merespon (*Responding*)

Berikan jawaban saat ditanya, kerjakan dan selesaikan tugas diberikan atau indikasi sikap. Karena dengan usaha untuk menjawab pertanyaan atau melakukan tugas yang diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah, berarti orang menerima gagasan itu.

3. Menghargai (*Valuing*)

Undang orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan sesuatu masalah atau indikasi sikap tingkat ketiga.

4. Bertanggung jawab (*Responsible*)

Bertanggung jawab atas semua yang telah dia pilih semua risiko adalah sikap tertinggi.

Ciri-ciri sikap

Menurut Danang Sunyoto (2012), sikap memiliki ciri-ciri antara:

lainnya :

- 1. Sikap bukanlah fitrah manusia sejak lahir, melainkan dibentuk atau dipelajari setelah perkembangan orang itu di hubungan dengan objeknya.

2. Sikap berubah-ubah dan dapat dipelajari, oleh karena itu sikap bisa berubah dalam diri seseorang ketika ada kondisi dan kondisi hal-hal tertentu yang memudahkan sikapnya terhadap orang itu sendiri.
3. Sikap itu tidak berdiri sendiri tetapi selalu mengandung hubungan dengan objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jernih.
4. Objek dari suatu sikap adalah suatu hal tertentu atau kumpulan dari hal-hal tersebut. Sikap dapat dikaitkan dengan suatu objek yang serupa.

Fungsi sikap dibagi menjadi empat kelompok, yaitu:

1. Sikap sebagai alat untuk menyesuaikan. Sikap adalah sesuatu yang dapat dikomunikasikan, artinya sesuatu yang mudah disebar, jadi mudah dimiliki bersama. Sikap dapat menjadi penghubung antara orang dan kelompok atau dengan anggota kelompok.
2. Sikap sebagai sarana untuk mengatur tingkah laku. Pertimbangan antara rangsangan dan reaksi pada orang dewasa dan anak-anak lansia tidak ada. Stimulus secara umum tidak dirangsang secara spontan, tetapi ada proses sadar untuk menilai rangsangan ini.
3. Sikap sebagai sarana untuk mengatur pengalaman. Manusia di dalam menerima pengalaman dari luar sikapnya tidak pasif, tapi aktif menerima, artinya semua itu dari dunia luar tidak semuanya dilayani oleh manusia, tapi manusia memilih apa yang perlu dan apa yang tidak melayani. Jadi, semua pengalaman dinilai dan kemudian dipilih.
4. Sikap sebagai pernyataan kepribadian. Sikap seringkali mencerminkan kepribadian seseorang, hal ini dikarenakan sikap tidak pernah lepas dari orang yang mendukungnya dengan cara oleh karena itu dengan melihat

sikap objek tertentu, sedikit banyak orang yang bisa mengetahui kepribadian seseorang. Sikap adalah pernyataan pribadi (Notoatmodjo, 2012).

#### Faktor yang mempengaruhi sikap

Terdapat 6 faktor yang mempengaruhi sikap seseorang (Azwar, 2013), yaitu:

a. Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi yang pernah dialami akan memberikan pengaruh atau dapat membentuk sikap dari seseorang. Pengalaman pribadi yang terjadi secara terus-menerus atau dialami secara berulang-ulang dapat meninggalkan kesan yang kuat dan mendalam dan susah untuk dilupakan.

b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, orang lain dapat mempengaruhi pembentukan sikap dari seseorang terhadap penilaian suatu stimulus atau objek tertentu. Orang lain yang dianggap penting oleh seseorang cenderung memiliki kesamaan sikap dengannya.

c. Kebudayaan

Setiap daerah memiliki kebudayaannya masing-masing. Sikap yang terbentuk dari diri seseorang secara tidak disadari di pengaruhi oleh kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di lingkungannya.

d. Media masa

Media masa mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan seseorang. Berbagai bentuk media masa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain yang berisi pesan-pesan sugestif dapat mengarahkan pikiran seseorang untuk menilai sesuatu.

e. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Lembaga pendidikan dan Lembaga agama memiliki peran yang penting dalam pembentukan sikap seseorang. Kedua lembaga tersebut membentuk dasar pengertian dan konsep moral dalam diri seseorang.

f. Pengaruh faktor emosional

Sikap yang dimiliki seseorang tidak semuanya di tentukan oleh lingkungan dan pengalaman pribadinya. Terkadang sikap seseorang merupakan bentuk pertanyaan emosi yang berfungsi sebagai penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk pertahanan ego.

#### 2.3.4 Perilaku dalam Bentuk Tindakan

Sikap yang belum optimis diwujudkan dalam suatu tindakan (*overt behavior*) untuk mewujudkan sikap tersebut menjadi tindakan nyata diperlukan faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan, termasuk fasilitas (Sinta Fitriani, 2011).

Suatu sikap belum terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*), untuk mengubah sikap menjadi tindakan nyata, faktor pendukung (*support*) tindakan ini memiliki beberapa tingkatan (Notoatmodjo, 2012).

- *Persesi (Perceptio)*, tindakan menyusun, mengenali dan memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan.
- *Respon terpimpin (Guided response)*, dapat melakukan sesuatu dengan urutan yang benar dan sesuai dengan.
- *Mekanisme (Mechanism)*, pandangan bahwa itu adalah interaksi seluruh bagian atau aktivitas yang menghasilkan fungsi dan tujuannya.

- Adopsi (*Adoption*), Adopsi adalah suatu tindakan yang telah berkembang dengan baik, artinya tindakan tersebut telah dimodifikasi tanpa mengurangi kebenaran dari tindakan tersebut (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Notoatmodjo (2012) tindakan kesehatan adalah seseorang yang mengetahui stimulus pada dirinya kemudian melakukan tindakan kesehatan atau praktik kesehatan yang diketahui dan dinilai baik. Oleh karena itu, indikator tindakan (praktik) kesehatan ini juga mencakup hal-hal tersebut di atas, yaitu:

1. Tindakan terhadap penyakit

Tindakan atau perilaku tersebut terdiri dari: (a) pencegahan penyakit, mencegah penyakit seperti membuang sampah pada tempatnya, imunisasi anak dan menguras bak mandi seminggu sekali. (b) penyembuhan penyakit, melakukan tindakan penyembuhan jika ada penyakit seperti minum obat secara teratur, berobat ke fasilitas kesehatan.

2. Tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan

Tindakan atau perilaku tersebut terdiri dari: makan makanan dan gizi seimbang, berolahraga secara teratur, tidak merokok, dan sebagainya.

3. Tindakan kesehatan lingkungan

Tindakan tersebut terdiri dari: buang air besar di jamban (WC), membuang sampah di tempat sampah, menggunakan air bersih untuk mandi, mencuci, memasak dan sebagainya.

## **2.4 Perilaku Kesehatan**

Berdasarkan batasan perilaku Skinner, perilaku Kesehatan adalah suatu proses seseorang (organisme) terhadap suatu stimulus atau objek terkait dengan sakit dan penyakit, sistem perawatan kesehatan, makanan dan minuman dan

lingkungan. Dari keterbatasan ini, perilaku kesehatan dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) golongan, yaitu:

### **1. Perilaku Pemeliharaan Kesehatan**

Adalah perilaku atau upaya seseorang untuk mempertahankan atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan berusaha sembuh saat sakit. Oleh karena itu, perilaku pemeliharaan kesehatan ini terdiri dari 3 (tiga) aspek itu adalah :

- a. Perilaku pencegahan penyakit, dan penyembuhan penyakit saat sakit, dan pemulihan kesehatan ketika Anda telah pulih dari penyakit.
- b. Perilaku peningkatan kesehatan, jika seseorang dalam keadaan sehat. Perlu dijelaskan di sini, bahwa kesehatan sangat dinamis dan relatif, oleh karena itu, orang yang sehat pun perlu diupayakan untuk mencapainya tingkat kesehatan yang optimal.
- c. Perilaku nutrisi (makanan) dan minuman. Makanan dan minuman bisa menjaga dan meningkatkan kesehatan seseorang, tetapi sebaliknya makanan dan minuman dapat menjadi penyebab menurunnya kesehatan seseorang, bahkan dapat menyebabkan penyakit. Tergantung pada perilaku masyarakat terhadap makanan dan minuman.

### **2. Perilaku Pencarian dan Penggunaan Sistem atau Fasilitas Pelayanan Kesehatan, atau sering disebut Perilaku Pencarian Pengobatan (*Health Seeking Behavior*)**

Perilaku ini berkaitan dengan usaha atau tindakan seseorang ketika menderita sakit atau kecelakaan. Tindakan atau perilaku ini dimulai dari pengobatan sendiri (*self-treatment*) untuk mencapai pengobatan di luar negeri.

### 3. Perilaku kesehatan lingkungan

Bagaimana seseorang menanggapi lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial budaya dan sebagainya, sehingga lingkungan tidak mempengaruhi kesehatannya. Dengan kata lain, bagaimana seseorang mengelola lingkungannya agar tidak mengganggu kesehatannya sendiri, keluarga atau masyarakat (Sinta Fitriani, 2011).

#### 2.4.1 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kesehatan

Notoatmodjo (2014) menjelaskan dalam pembentukan dan perubahan perilaku di pengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam dan luar individu itu sendiri seperti :

1. Faktor internal yang mencakup :

Pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi, dan sebagainya yang berfungsi untuk mengolah rangsangan dari luar.

2. Faktor eksternal yang mencakup :

Lingkungan sekitar, baik fisik atau non fisik seperti iklim, manusia, sosial, ekonomi, kebudayaan, dan sebagainya.

Lawrence green (1980) mencoba menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Kesehatan seseorang atau masyarakat di pengaruhi oleh 2 faktor pokok, yakni faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor di luar perilaku (*non-behavior cause*). Perilaku ini sendiri di tentukan dan terbentuk dari 3 faktor yaitu:

1. Faktor predisposisi (*Predisposing factors*)

Faktor-faktor predisposisi (*predisposing factor*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan , nilai-nilai dan sebagainya.

2. Faktor pemukim (*Enabling factor*)

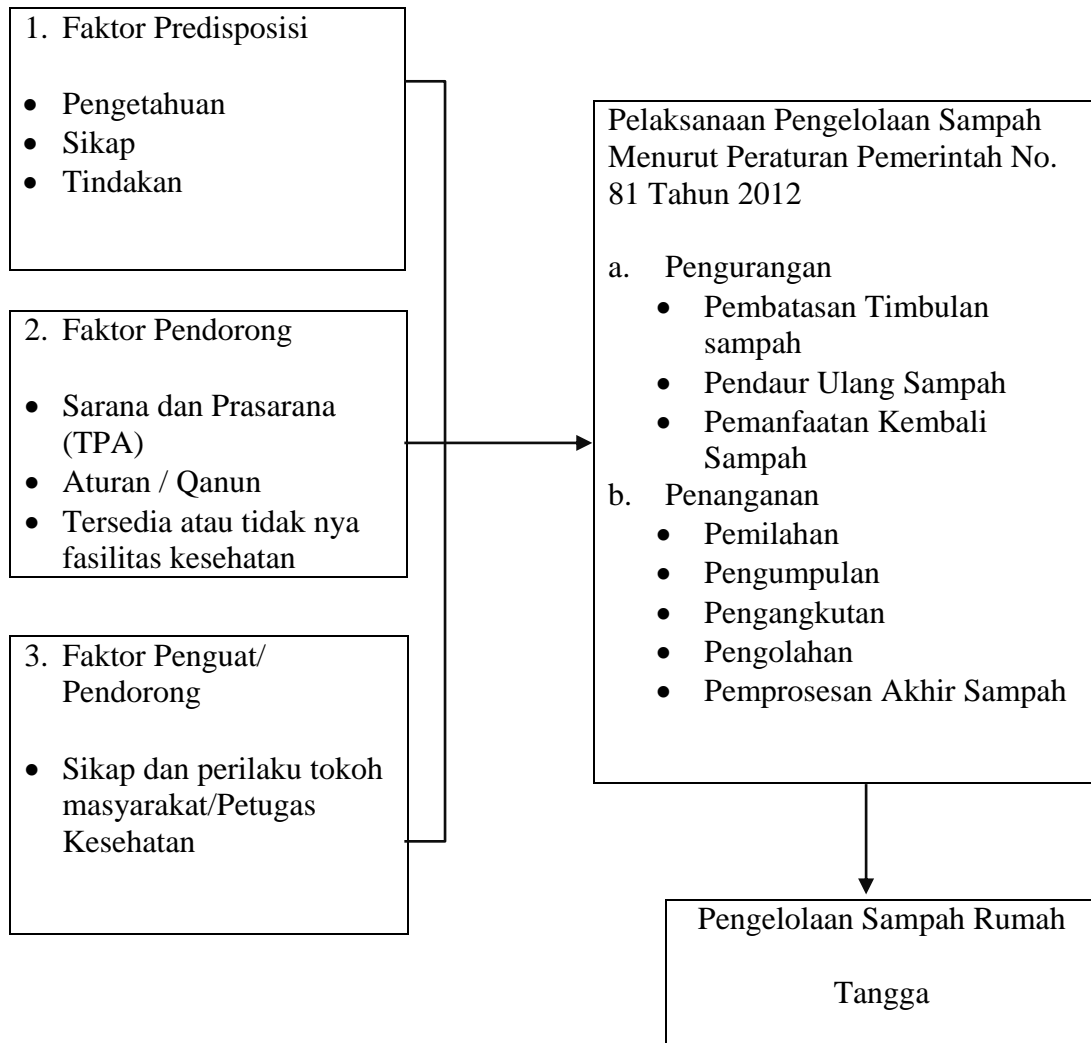
Faktor-faktor pemungkim (*enabling factor*), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidaknya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan misalnya puskesmas, obat-obatan, alat-alat kontrasepsi, tempat sampah, jamban dan sebagainya.

3. Faktor pendorong (*Reinforcing factor*)

Faktor pendorong atau penguat (*reinforcing factor*), yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.



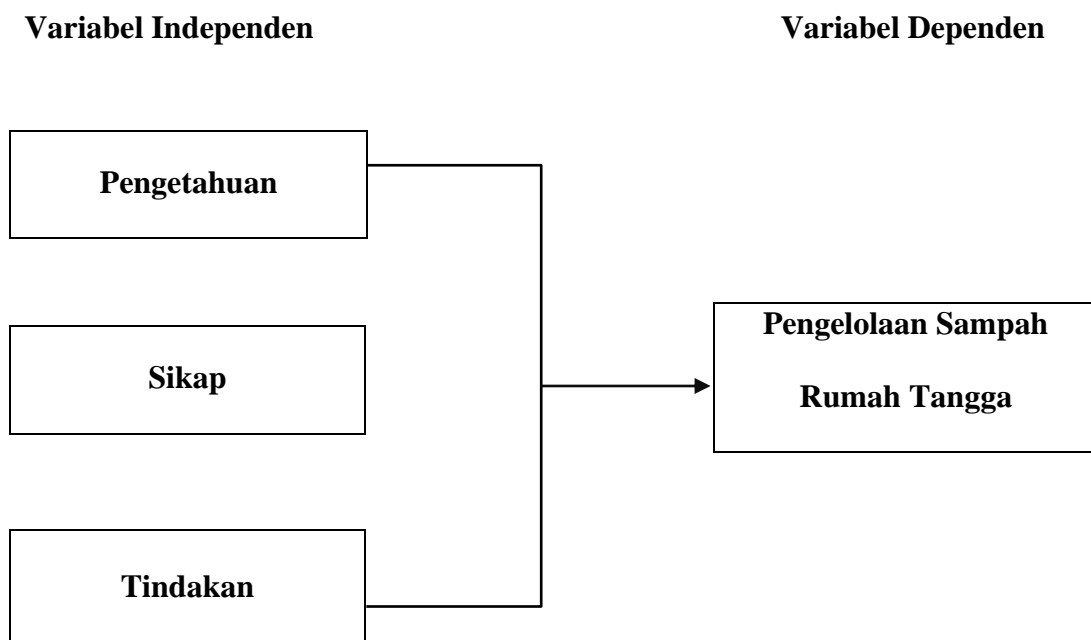
## 2.5 Kerangka Teori



**Gambar 2.1 Kerangka Teori Kombinasi Menurut Lawrence Green, 1980 dalam Notoatmodjo, 2014 dan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012**

## 2.6 Kerangka konsep

Berdasarkan hasil studi pustaka dan kerangka teori, maka kerangka konseptual peneliti dapat disusun sebagai berikut:



**Gambar 2.2 Kerangka Konsep**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif, jenis penelitian ini adalah jenis penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross-sectional*, yaitu mengambil data secara langsung terhadap *responden* dengan menggunakan daftar pertanyaan sebagai *instrumennya* (Notoatmodjo, 2015). Dalam penelitian ini desain *cross-sectional* digunakan untuk mengetahui analisis perilaku masyarakat terhap pegelolaan sampah rumah tangga di Desa Padang Baru Kecamatan susoh Kabupaten Aceh Barat Daya.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2022. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 04 - 08 Oktober 2022.

#### **3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian**

##### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2017) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang berupa obyek/subyek yang berkualitas dan memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat menurut KK di Desa Padang Baru. Pada penelitian ini jumlah keseluruhan KK adalah 607 KK.

### 3.3.2 Sampel

#### a. Besar Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang sifat-sifatnya akan dipelajari dan dipilih berdasarkan teknik tertentu (Notoatmodjo, 2012). Penentuan teknik pengambilan sampel berdasarkan desain *cross sectional* menggunakan *random sampling*. Kemudian sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

$d^2$  = Nilai presisi sebesar 0,1 (10%).

Dengan rumus tersebut maka dapat dihitung jumlah sampel:

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

$$n = \frac{N}{1 + 607 (0,1 \times 0,1)}$$

$$n = \frac{607}{1 + 607 (0,01)}$$

$$n = \frac{607}{1 + 6,07}$$

$$n = \frac{607}{7,07}$$

$$n = 85,85 \approx 86 \text{ responden}$$

## b. Kriteria sampel

### 1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian yaitu:

- a. Kepala keluarga rumah tangga yang bisa tulis baca.
- b. Kepala keluarga tinggal di Desa Padang Baru.
- c. Anggota keluarga yang tercatat di dalam KK
- d. Anggota keluarga yang sehat/tidak sakit
- e. Subjek bersedia menjadi responden dalam penelitian.

### 2. Kriteria Eklusi

- a. Kepala keluarga rumah tangga yang tidak bisa tulis baca.
- b. Kepala keluarga tidak tinggal di Desa Padang Baru
- c. Bukan bagian dari anggota keluarga
- d. Anggota keluarga yang sakit
- e. Subjek tidak bersedia menjadi responden dalam penelitian.

## **3.4 Metode Pengumpulan Data**

### **3.4.1 Data Primer**

Menurut Sugiyono (2017) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui hasil pengisian kuisisioner yang diberikan kepada masyarakat yang akan diteliti.

### 3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder di dapatkan di Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup (PERKIM & LH) Kabupaten Aceh Barat Daya serta literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 3.5 Definisi Operasional

**Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

No.	Variabel Independen	Defenisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Pengetahuan	Segala yang diketahui responden dalam hal pengelolaan sampah	Kuesioner	Wawancara	1. Baik 0. Kurang Baik	Ordinal
2	Sikap	Tanggapan responden dalam hal pengelolaan sampah	Kuesioner	Wawancara	1. Baik 0. Kurang Baik	Ordinal
3	Tindakan	Perbuatan nyata yang dilakukan oleh responden dalam hal pengelolaan sampah	Kuesioner	Wawancara	1. Baik 0. Kurang Baik	Ordinal
<b>Variabel Dependen</b>						
4	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga	Kegiatan sistematis, yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah	Kuesioner	Wawancara	1. Ada 0. Tidak Ada	Ordinal

### 3.6 Aspek Pengukuran

Aspek pengukuran yang digunakan dalam mengukur variabel dalam penelitian ini adalah skala Guttman yaitu memberi skor dari nilai tertinggi ke nilai terendah berdasarkan jawaban responden (Sugiyono 2016).

#### 1. Pengetahuan

Baik : Jika responden dapat menjawab benar dengan skor > 5 dari pertanyaan yang di berikan.

Kurang Baik : Jika responden dapat menjawab benar dengan skor  $\leq 5$  dari pertanyaan yang diberikan.

## 2. Sikap

Baik : Jika responden dapat menjawab benar dengan skor  $> 5$  dari pertanyaan yang diberikan.

Kurang Baik : Jika responden dapat menjawab benar dengan skor  $\leq 5$  dari pertanyaan yang diberikan.

## 3. Tindakan

Baik : Jika responden dapat menjawab benar dengan skor  $> 5$  dari pertanyaan yang diberikan.

Kurang Baik : Jika responden dapat menjawab benar dengan skor  $\leq 5$  dari pertanyaan yang diberikan.

## 4. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Ada : Jika responden dapat menjawab benar dengan skor  $> 5$  dari pertanyaan yang diberikan.

Tidak Ada : Jika responden dapat menjawab benar dengan skor  $\leq 5$  dari pertanyaan yang diberikan.

### **3.7 Teknik Pengolahan data**

Untuk mendapatkan hasil analisis yang benar, ada 4 tahapan dalam pengolahan data, yaitu:

1. *Editing*, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memeriksa apakah isi kuesioner telah diisi dengan lengkap, jelas dan relevan dengan jawaban atas pertanyaan kuesioner.
2. *Coding*, adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data yang berbentuk huruf menjadi data yang berbentuk angka.
3. *Processing/Entry Data*, adalah kegiatan yang dilakukan untuk memasukkan data hasil kuesioner ke dalam komputer yang kemudian diolah melalui software *SPSS For Windows* untuk keperluan analisis data univariat dan bivariat.
4. *Cleaning*, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengecek kembali data yang telah di *entry* apakah terdapat kesalahan atau tidak (Riyanto, 2011).

### **3.8 Uji Validitas dan Reabilitas**

#### **3.8.1 Uji Validitas**

Uji validitas merupakan langkah uji yang dilakukan terhadap isi (content) suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur keakuratan instrumen yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan di Desa Barat sebanyak 10 responden (Sugiono, 2016).

Syarat yang digunakan adalah *Pearson Correlation* lebih besar dari  $r$  kritis 0,6, jika lebih kecil dari 0,6 maka poin instrumen dengan  $r$  korelasi kurang dari 0,6 dianggap gugur/ tidak digunakan.



## 1. Pengetahuan

**Tabel 3.2 Validitas Pertanyaan pada Variabel Pengetahuan**

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{kritis}$	Keterangan
Item 1	0,849	0,600	Item Variabel Valid
Item 2	0,965	0,600	Item Variabel Valid
Item 3	0,611	0,600	Item Variabel Valid
Item 4	0,849	0,600	Item Variabel Valid
Item 5	0,836	0,600	Item Variabel Valid
Item 6	0,755	0,600	Item Variabel Valid
Item 7	0,836	0,600	Item Variabel Valid
Item 8	0,965	0,600	Item Variabel Valid
Item 9	0,647	0,600	Item Variabel Valid
Item 10	0,965	0,600	Item Variabel Valid

*Sumber: data primer (Diolah tahun 2022)*

Berdasarkan data pada tabel 3.2 tersebut dengan melihat nilai validitas antara pertanyaan item 1-10 dengan totit (total item) maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel Pengetahuan memiliki status valid, karena nilai  $r_{hitung}$  (*Corrected Item-Total Correlation*)  $>$   $r_{kritis}$  sebesar 0,600. Dari hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa dari 10 item pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti untuk angket variabel pengetahuan bahwa 10 item dinyatakan valid.

## 2. Sikap

**Tabel 3.3 Validitas Pertanyaan pada Variabel Sikap**

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{kritis}$	Keterangan
Item 1	0,818	0,600	Item Variabel Valid
Item 2	0,936	0,600	Item Variabel Valid
Item 3	0,872	0,600	Item Variabel Valid
Item 4	0,818	0,600	Item Variabel Valid
Item 5	0,888	0,600	Item Variabel Valid
Item 6	0,818	0,600	Item Variabel Valid
Item 7	0,785	0,600	Item Variabel Valid
Item 8	0,872	0,600	Item Variabel Valid
Item 9	0,785	0,600	Item Variabel Valid
Item 10	0,936	0,600	Item Variabel Valid

*Sumber: data primer (Diolah tahun 2022)*

Berdasarkan data pada tabel 3.3 tersebut dengan melihat nilai validitas antara pertanyaan item 1-10 dengan totit (total item) maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel Sikap memiliki status valid, karena nilai  $r_{hitung}$  (*Corrected Item-Total Correlation*)  $> r_{kritis}$  sebesar 0,600. Dari hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa dari 10 item pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti untuk angket variabel Sikap bahwa 10 item dinyatakan valid.

### 3. Tindakan

**Tabel 3.4 Validitas Pertanyaan pada Variabel Tindakan**

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{kritis}$	Keterangan
Item 1	0,818	0,600	Item Variabel Valid
Item 2	0,936	0,600	Item Variabel Valid
Item 3	0,872	0,600	Item Variabel Valid
Item 4	0,818	0,600	Item Variabel Valid
Item 5	0,888	0,600	Item Variabel Valid
Item 6	0,818	0,600	Item Variabel Valid
Item 7	0,785	0,600	Item Variabel Valid
Item 8	0,872	0,600	Item Variabel Valid
Item 9	0,785	0,600	Item Variabel Valid
Item 10	0,936	0,600	Item Variabel Valid

*Sumber: data primer (Diolah tahun 2022)*

Berdasarkan data pada tabel 3.4 tersebut dengan melihat nilai validitas antara pertanyaan item 1-10 dengan totit (total item) maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel Tindakan memiliki status valid, karena nilai  $r_{hitung}$  (*Corrected Item-Total Correlation*)  $> r_{kritis}$  sebesar 0,600. Dari hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa dari 10 item pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti untuk angket variabel Tindakan bahwa 10 item dinyatakan valid.

#### 4. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

**Tabel 3.5 Validitas Pertanyaan pada Variabel Pengelolaan Sampah**

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{kritis}$	Keterangan
Item 1	0,768	0,600	Item Variabel Valid
Item 2	0,732	0,600	Item Variabel Valid
Item 3	0,768	0,600	Item Variabel Valid
Item 4	0,657	0,600	Item Variabel Valid
Item 5	0,810	0,600	Item Variabel Valid
Item 6	0,799	0,600	Item Variabel Valid
Item 7	0,657	0,600	Item Variabel Valid
Item 8	0,899	0,600	Item Variabel Valid
Item 9	0,810	0,600	Item Variabel Valid
Item 10	0,967	0,600	Item Variabel Valid

*Sumber: data primer (Diolah tahun 2022)*

Berdasarkan data pada tabel 3.5 tersebut dengan melihat nilai validitas antara pertanyaan item 1-10 dengan totit (total item) maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel Pengelolaan Sampah Rumah Tangga memiliki status valid, karena nilai  $r_{hitung}$  (*Corrected Item-Total Correlation*) >  $r_{kritis}$  sebesar 0,600. Dari hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa dari 10 item pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti untuk angket variabel Pengelolaan Sampah Rumah Tangga bahwa 10 item dinyatakan valid.

#### 3.8.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran berulang pada subjek yang berbeda.

Kriteria nilai *Cronbach's Alpha* adalah jika nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,600 berarti buruk, sekitar 0,700 diterima dan lebih dari atau sama dengan 0,800 baik (Purwanto, 2012).

**Tabel 3.6 Uji Reabilitasi**

No	Variabel	$r_{hitung}$	$r_{kritis}$	Keterangan
1.	Pengetahuan	0,948	0,600	Mencukupi/Reliabel
2.	Sikap	0,958	0,600	Mencukupi/Reliabel
3.	Tindakan	0,935	0,600	Mencukupi/Reliabel
4.	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga	0,883	0,600	Mencukupi/Reliabel

*Sumber: data primer (Diolah tahun 2022)*

Dari hasil analisis uji reabilitas diperoleh nilai koefisien reabilitas bebas yaitu pengetahuan sebesar 0,948, sikap sebesar 0,958, tindakan sebesar 0,935, dan pengelolaan sampah rumah tangga sebesar 0,883. Berdasarkan nilai koefisien reliabilitas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan konsisten. Dengan kata lain hasil uji reabilitas membuktikan bahwa keterhandalan masing-masing variabel mensugestikan seluruh angket reliabel dan seluruh tes konsisten secara internal karena memiliki reabilitas dalam kategori yang kuat yaitu nilai *Cronbath's Alpha* > 0,600.

### 3.9 Teknik Analisis Data

#### 3.9.1 Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel penelitian (Notoatmodjo, 2016).

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase data

f = frekuensi

n = total sampel

### 3.9.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hipotesis dengan menentukan hubungan antara variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat) dengan menggunakan uji statistik *Chi-square* ( $X^2$ ) (Budiarto, 2016).

$$x^2 = \sum \frac{(O-E)^2}{E}$$

$$E = \frac{\text{total baris} \times \text{total kolom}}{\text{grand total}}$$

Keterangan :

$x^2$  : *Chi-square*

O : Nilai pengamatan

E : Nilai yang diharapkan

Dasar dari uji kai kuadrat (Chi-Square) adalah membandingkan frekuensi yang diamati dengan frekuensi yang diharapkan, jika perbedaan antara pengamatan dengan yang diharapkan (O-E), apakah perbedaan itu cukup berarti (bermakna) atau hanya karena faktor variasi sampel.

Kesimpulan dari uji statistik ini adalah :

1. Apabila hasil uji didapat  $P \text{ value} > \alpha = 0,05$  berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Apabila hasil uji tersebut didapat  $P \text{ value} < \alpha = 0,05$  berarti ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dalam melakukan uji *Chi-square* adapun ketentuan yang harus di pakai adalah :

1. Bila 2 x 2 dijumpai nilai *expected* (harapan) kurang dari 5, maka yang digunakan adalah *Fisher's test*,
2. Bila 2 x 2 dan nilai  $E > 5$ , maka uji yang dipakai sebaliknya *Contuinty Correction*,
3. Bila tabel lebih dari 2 x 2 misalnya 2 x 3, 3 x 3 dan seterusnya, maka digunakan uji *Pearson Chi-square*.
4. Uji "Likelihood", biasanya digunakan untuk keperluan lebih spesifik, misalnya analisis stratifikasi pada bidang epidemiologi dan juga untuk mengetahui hubungan linier dua variabel kategorik, sehingga kedua jenis ini jarang digunakan.

Menurut (Sastroasmoro dan Ismael, 2016) peluang terjadi suatu kejadian risiko bisa dilihat dengan menggunakan *Rasio Prevalensi* (RP), yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RP = a/(a+b) : c/(c+d)$$

Langkah-langkah uji hipotesis dan memperoleh nilai RP dengan menggunakan komputerisasi yaitu sebagai berikut :

- a. Buka file data *rasioodds*
- b. Klik *analyze*
- c. Klik *descriptives statistics*
- d. Klik *crosstabs*
- e. Masukkan setiap variabel dependen kedalam *column*

- f. Masukkan setiap variabel independen kedalam *row* (s)
- g. Klik kotak *statistic*, pilih *chi square* disebelah kiri atas dan *risk* dikanan bawah
- h. Klik kotak *cell*, pilih *column* pada *percentages*
- i. Klik *continue* dan OK

Interfensi hasil RP adalah sebagai berikut (Sastroasmoro dan Ismael, 2016) :

1. Bila nilai rasio prevalensi = 1 berarti variabel yang diduga sebagai faktor risiko tidak ada pengaruhnya dalam terjadinya efek, atau dengan kata lain ia bersifat netral.
2. Bila risiko prevalensi  $> 1$  dan rentang interval kepercayaan mencakup angka 1, berarti variabel tersebut merupakan faktor risiko untuk timbulnya penyakit.
3. Bila nilai rasio prevalensi  $< 1$  dan rentang interval kepercayaan tidak mencakup angka 1, berarti faktor yang diteliti merupakan faktor protektif, bukan faktor risiko.
4. Bila nilai interval kepercayaan rasio prevalensi mencakup angka 1, maka berarti pada populasi yang diwakili oleh sampel tersebut masih mungkin nilai rasio prevalensinya = 1. Ini berarti bahwa dari data yang ada belum dapat disimpulkan bahwa faktor yang dikaji benar-benar merupakan faktor risiko atau faktor protektif.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum**

Lokasi penelitian yang di lakukan dalam penelitian ini adalah Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya.

##### **4.1.1 Geografis**

Secara geografis Desa Padang Baru adalah suatu desa yang ada di Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya yang terletak di bagian pesisir. Desa ini mempunyai jumlah penduduk 2.626 jiwa dengan laki-laki berjumlah 927 jiwa dan perempuan berjumlah 1.864 jiwa dan 607 jumlah Kepala Keluarga (KK).

Adapun batas wilayah Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya antara lain:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pulau Kayu
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kedai Susoh-Palak Kerambil
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Samudera Hindia
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pawoh

Penduduk yang berdomisili di Deasa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya dengan latar belakang sebagai berikut:

- |            |                    |
|------------|--------------------|
| 1. Nelayan | 4. IRT             |
| 2. Petani  | 5. Pedagang        |
| 3. PNS     | 6. Tukang Bangunan |

Saat ini sampah telah menjadi masah serius yang harus ditangani, terutama dalam memelihara kelestarian dan kesehatan lingkungan. Sampah berserakan



dapat merusak lingkungan dan dapat menimbulkan penyakit. Dalam geografi pengelolaan sampah pada lingkungan masyarakat Desa Padang Baru kebanyakan masih bertumpu pada unsur penimbunan sampah, pembakaran dan membuang sampah pada lahan/tanah kosong juga masih banyak dijumpai rumah tangga yang tidak melakukan pengelolaan sampah. Secara garis besar hal ini diduga oleh beberapa faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat yang meliputi ketidaktahuan masyarakat akan pentingnya mengelola sampah, faktor kebiasaan dan sikap masyarakat sendiri yang kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya, kurangnya dukungan dan perhatian dari kepala desa, serta tidak tersedianya tempat sampah dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di dalam desa, tidak ada peraturan/qanun dalam desa terkait pengelolaan sampah.

## 4.2 Karakteristik Responden

### 1. Jenis Kelamin

Hasil perhitungan frekuensi dan persentase berdasarkan Jenis Kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden di Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	73	84.9
Laki-laki	13	15.1
<b>Total</b>	<b>86</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer 2022*

Dari tabel 4.1 di ketahui bahwa dari 86 responden, jenis kelamin responden yang terbanyak perempuan sebanyak 73 orang (84.9%).

## 2. Umur

Hasil perhitungan frekuensi dan persentase berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelompok Umur Responden di Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya**

<b>Umur Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
20-29 Tahun	22	25.7
30-39 Tahun	21	24.5
40-49 Tahun	23	26.7
50-59 Tahun	17	19.7
>60 Tahun	3	3.4
<b>Total</b>	<b>86</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer 2022*

Dari tabel 4.2 di ketahui bahwa dari 86 responden yang terbanyak adalah kelompok umur 40-49 Tahun (26.7%) sedangkan umur responden yang paling sedikit adalah responden dengan kelompok umur >60 Tahun (3.4%).

## 3. Pendidikan

Hasil perhitungan frekuensi dan persentase berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden di Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya**

<b>Pendidikan Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
SD	18	20.9
SMP	22	25.6
SMA	34	39.5
PT	12	14.0
<b>Total</b>	<b>86</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer 2022*

Dari tabel 4.3 di ketahui bahwa dari 86 responden yang terbanyak adalah responden dengan pendidikan SMA 34 (39.5%) sedangkan responden dengan

pendidikan paling sedikit adalah responden dengan pendidikan terakhir SD dan PT 12 (14.0%).

#### 4. Pekerjaan

Hasil perhitungan frekuensi dan persentase berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden di Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya**

Pekerjaan Responden	Frekuensi	Persentase (%)
IRT	55	64.0
Lainnya	14	16.3
Nelayan	5	5.8
Petani	4	4.7
PNS	8	9.3
<b>Total</b>	<b>86</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer 2022*

Dari tabel 4.4 di ketahui bahwa dari 86 responden, pekerjaan responden yang terbanyak adalah IRT sebanyak 55 orang (64.0%).

#### 4.3 Analisis Univariat

##### 1. Pengetahuan

Hasil perhitungan frekuensi dan persentase berdasarkan pengetahuan dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Responden di Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	39	57.4
Kurang Baik	47	63.6
<b>Total</b>	<b>86</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer 2022*

Dari tabel 4.5 di ketahui bahwa lebih dari sebagian responden memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 47 orang (63.6%).

## 2. Sikap

Hasil perhitungan frekuensi dan persentase berdasarkan sikap dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Responden di Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya**

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	31	36.0
Kurang Baik	55	64.0
<b>Total</b>	<b>86</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer 2022*

Dari tabel 4.6 di ketahui bahwa lebih dari sebagian responden memiliki Sikap kurang baik yaitu sebanyak 55 responden (64.0%).

## 3. Tindakan

Hasil perhitungan frekuensi dan persentase berdasarkan tindakan dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tindakan Responden di Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya**

Tindakan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	16	18.6
Kurang Baik	70	81.4
<b>Total</b>	<b>86</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer 2022*

Dari tabel 4.7 di ketahui bahwa dari sebagian responden memiliki tindakan yang kurang baik yaitu sebanyak 70 orang (81.4%).

#### 4. Pengolahan Sampah Rumah Tangga

Hasil perhitungan frekuensi dan persentase berdasarkan Pengolahan Sampah Rumah Tangga dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengolahan Sampah Rumah Tangga Responden di Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya**

Pengolahan Sampah Rumah Tangga	Frekuensi	Persentase (%)
Ada	19	22.1
Tidak Ada	67	77.9
<b>Total</b>	<b>86</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer 2022*

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa lebih dari sebagian responden yang tidak ada melakukan pengolahan sampah sebanyak 67 orang (77.9%).

#### 4.4 Analisis Bivariat

Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan variabel independen (dan dependen. Pengujian ini menggunakan uji chi-square. jika terdapat hubungan yang bermakna secara statistik maka diperoleh nilai pvalue < 0,05.

**Tabel 4.9 Hubungan Pengetahuan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya**

Pengetahuan	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga				Total	P.value	Rasio Prevalence CI 95%
	Tidak Ada		Ada				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	26	38.8	13	68.4	39	100	
Kurang Baik	41	61.2	6	31.6	47	100	<b>0.043</b> <b>1.31</b>
<b>Total</b>	67	100	19	100	86	100	

*Sumber : Data Primer 2022*

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa dari 86 responden, terdapat 47 responden yang pengetahuan kurang baik sebanyak 41 orang (61.2%) dengan

pengelolaan sampah rumah tangga yang kurang baik pula, tetapi responden dengan pengetahuan baik juga masih terdapat pengelolaan sampah rumah tangga yang kurang baik pula sebanyak 26 orang (38.8%).

Hal ini sesuai dengan hasil uji statistik *chi square* didapat nilai  $P_{value} = 0.043$  dan ini lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  ( $P_{value} = 0.043 < \alpha = 0.05$ ) sehingga diuraikan terdapat hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan dengan pengelolaan sampah di Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya.

Berdasarkan hasil nilai *Prevalence Rasio* yang di peroleh sebesar 1.31 dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang baik akan berpeluang 1.31 kali memiliki pengelolaan sampah yang tidak baik.

**Tabel 4.10 Hubungan Sikap Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya**

Sikap	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga				Total		<i>P.value</i>	<i>Rasio Prevalence CI 95%</i>
	Tidak Ada		Ada		F	%		
	F	%	F	%				
Baik	19	28.4	12	63.2	31	100		
Kurang Baik	48	71.6	7	36.8	55	100	<b>0.012</b>	<b>0.70</b>
<b>Total</b>	67	100	19	100	86	100		

*Sumber : Data Primer 2022*

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa dari 86 responden, terdapat 55 responden yang sikap nya kurang baik sebanyak 48 orang (71.6%) dengan pengelolaan sampah rumah tangga yang kurang baik pula, tetapi responden yang memiliki sikap baik masih juga terdapat pengelolaan sampah rumah tangga yang kurang baik pula sebanyak 19 orang (28.4%).

Hal ini sesuai dengan hasil uji statistik *chi square* didapat nilai  $P_{value} = 0.012$  dan ini lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  ( $P_{value} = 0.012 < \alpha = 0.05$ ) sehingga diuraikan terdapat hubungan yang signifikan antara faktor sikap dengan pengelolaan sampah di Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya.

Berdasarkan hasil nilai *Prevalence Rasio* yang di peroleh sebesar 0.70 dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki sikap kurang baik akan berpeluang 0.70 kali memiliki pengelolaan sampah yang tidak baik.

**Tabel 4.11 Hubungan Tindakan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya**

Tindakan	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga				Total		<i>P.value</i>	<i>Rasio Prevalence CI 95%</i>
	Tidak Ada		Ada		F	%		
	F	%	F	%				
Baik	9	13.4	7	18.6	16	100		
Kurang Baik	58	86.6	12	63.2	70	100	<b>0.040</b>	<b>0.68</b>
<b>Total</b>	67	100	19	100	86	100		

*Sumber : Data Primer 2022*

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa dari 86 responden, terdapat 70 responden yang memiliki tindakan kurang baik sebanyak 58 orang (86.6%) dengan pengelolaan sampah rumah tangga yang kurang baik pula, tetapi responden yang memiliki tindakan baik masih terdapat pengelolaan sampah rumah tangga pula kurang baik sebanyak 9 orang (13.4%).

Hal ini sesuai dengan hasil uji statistik *chi square* didapat nilai  $P_{value} = 0.040$  dan ini lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  ( $P_{value} = 0.040 < \alpha = 0.05$ ) sehingga diuraikan terdapat hubungan yang signifikan antara faktor tindakan dengan

pengelolaan sampah di Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya.

Berdasarkan hasil nilai *Prevalence Rasio* yang di peroleh sebesar 0.68 dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki tindakan kurang baik akan berpeluang 0.68 kali memiliki pengelolaan sampah yang tidak baik.

## **4.5 Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui analisis yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel *independent* yaitu pengetahuan, sikap, tindakan dan variabel *dependent* yaitu pengelolaan sampah rumah tangga.

### **4.5.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya**

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* didapat nilai  $P_{value} = 0,043$  dan ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $P_{value} = 0,043 < \alpha = 0,05$ ) sehingga diuraikan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya. Nilai *Prevalence Rasio* yang diperoleh sebesar 1.31, maka dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang baik akan berpeluang 1.31 kali memiliki pengelolaan sampah yang tidak baik. sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Riska Wani, 2015).

Berdasarkan asumsi peneliti dilapangan responden yang berpengetahuan baik dalam pengelolaan sampah rumah tangga karena responden mengetahui bahwa sampah sesuatu yang tidak digunakan. Sedangkan responden



berpengetahuan kurang baik dalam pengelolaan sampah rumah tangga karena responden kurangnya mengetahui sampah organik dan anorganik, dan tidak adanya penyuluhan serta tinjauan dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Pengetahuan merupakan hasil tau, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni: indera penglihatan, pendengaran, penciuman rasa, dan raba (Notoatmodjo, 2012).

Dikalangan masyarakat untuk menambah pengetahuan dapat dilakukan dengan pendidikan formal dan informal. Kader desa dan petugas kesehatan dapat memberikan pengetahuan dengan melakukan sosialisasi, sosialisasi masyarakat, sosialisasi media promosi dan melakukan pemberdayaan masyarakat. Upaya pemberdayaan masyarakat diawali dengan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap kegiatan yang akan dilakukan, termasuk mengenai pengelolaan sampah rumah tangga (Mulasari, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Entianopa, dkk (2022) berdasarkan hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan penanganan sampah rumah tangga di Desa Muara Kumpeh Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang didapat tentang penanganan sampah rumah tangga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Irawati, dkk (2021) berdasarkan hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat membuang sampah di Kanal Viktori Kota Sorong. Sebagian masyarakat beranggapan mereka membuang sampah ke sungai karena tidak adanya tempat pembuangan sampah yang tersedia.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rosmawati, dkk (2022) berdasarkan hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Kapuas Kanan Hilir.

#### **4.5.2 Hubungan Sikap Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya**

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* didapat nilai  $P_{value} = 0.012$  dan ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $P_{value} = 0.012 < \alpha = 0,05$ ) sehingga diuraikan terdapat hubungan antara sikap dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya. Nilai *Prevalence Ratio* yang diperoleh sebesar 0.70, maka dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki sikap kurang baik akan berpeluang 0.70 kali memiliki pengelolaan sampah yang tidak baik. Pengelolaan sampah dilakukan yaitu untuk mengurangi volume timbulan sampah bahkan dapat memusnahkan sampah dari muka bumi ini dengan syarat seluruh manusia sadar akan bahanya sampah (Andes, S.A, dkk, 2021).

Berdasarkan asumsi penelitian dilapangan responden yang dengan sikap kurang baik dalam melakukan pengelolaan sampah, dikarenakan masyarakat di pengaruhi oleh sarana dan prasarana yang tidak tersedia dilingkungan tempat tinggal masyarakat tersebut, kemudian tingkat pendidikan masyarakat tersebut juga rendah dan kurangnya dukungan pemerintah dalam pengelolaan sampah.

Dalam sikap positif, kecenderungan tindakannya adalah mendekati, menyukai, mengharapkan objek tertentu. Pembentukan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman pribadi, budaya, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga keagamaan, dan faktor

emosional. Berdasarkan penjelasan tersebut, edukasi sangat penting untuk membentuk sikap positif terhadap minimalisasi sampah sehingga diharapkan dapat meningkatkan perilaku pengelolaan sampah (Wiharyanto, 2012).

Sikap responden yang baik dalam pengelolaan sampah rumah tangga dengan tindakan nyata. Sikap yang mau ikut aktif terlihat langsung dalam upaya pengelolaan sampah ditengah kesibukan mereka akan sangat berpengaruh dalam tindakan pengelolaan sampah rumah tangga. Menurut Notoatmodjo (2012), sikap adalah suatu reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astina, N, dkk (2020), berdasarkan hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan perilaku membuang sampah rumah tangga. Sebagian besar mempunyai sikap yang negatif, yaitu kebanyakan dari mereka yang menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pengelolaan sampah dipisah sebelum dibuang, dan juga mereka menyatakan bahwa sampah yang masih bisa didaur ulang lebih baik dibakar saja dari pada didaur ulang kembali.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hairil, A, dkk (2021) berdasarkan hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Muntoi. Hal ini disebabkan bahwa masih banyak masyarakat membuang sampah rumah tangganya dibandingkan untuk dikelola kembali.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Syam, D.M (2016) berdasarkan hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap masyarakat dengan pengelolaan sampah di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten

Donggala. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan dalam merespon pertanyaan kuesioner yang diberikan oleh peneliti, dan kurangnya informasi yang mereka dapatkan tentang pengelolaan sampah.

#### **4.5.3 Hubungan Tindakan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya**

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* didapat nilai  $P_{value} = 0,040$  dan ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $P_{value} = 0.040 < \alpha = 0,05$ ) sehingga diuraikan terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya. Nilai *Prevalence Ratio* yang diperoleh sebesar 0.68, maka dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki tindakan kurang baik akan berpeluang 0.68 kali memiliki pengelolaan sampah yang tidak baik. Hal ini berarti bahwa pengelolaan sampah dilakukan dengan mengumpulkan sebanyak mungkin, kemudian diangkut secepat mungkin, dan setelah itu dibuang sejauh mungkin (Rohani, B.P, 2020).

Berdasarkan asumsi peneliti dilapangan responden yang kurang baik tindakannya dalam pengelolaan sampah rumah tangga, dikarenakan kurangnya pengawasan dari pemerintah pada desa Padang Baru untuk memastikan bahwa wilayah tersebut bebas dari pembuangan sampah kemudian kurangnya larangan dan teguran kepada masyarakat dari kepala desa dan juga pemerintah dalam pembuangan sampah. Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Agar terwujud sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung berupa fasilitas dan dukungan dari pihak lain. Definnisi tindakan merupakan hasil akhir dari berfikir dann sesuatu yang berlangsung dalam kepala manusia dan tidak dapat diubah (Rubenfeld, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dhea Arfara, dkk (2022), berdasarkan hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tindakan dengan penanganan sampah rumah tangga di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Hal ini dikarenakan tindakan masyarakat masih sangat kurang dalam melakukan penanganan sampah rumah tangga, masih ada responden yang membakar sampah tanpa memperdulikan dampak terhadap lingkungan seperti pencemaran lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Despa Wildawati (2019), berdasarkan hasil menunjukkan bahwa ada hubungan antara tindakan dengan pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat di Kawasan Bank Sampah Hanasty. Masyarakat yang mempunyai tindakan tinggi tapi masih tidak melakukan pengelolaan sampah yang baik dan benar. Hal ini dikarenakan adanya rasa yang tida peduli terhadap lingkungan seperti membuat kerajinan dari barang bekas dan mendaur ulang sampah organik menjadi pupuk kompos sehingga sampah menjadi terkelola dengan baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ranno, M.R, dkk (2020) berdasarkan hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tindakan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Sanua Kota Kendari. Hal ini dikarenakan responden yang masih belum bisa membedakan antara sampah organik dan anorganik sehingga responden yang tidak memiliki tong sampah, membiarkan sampah bercampur dan menumpuk lalu kemudian di bakar.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan Penelitian yang di lakukan dengan judul “ Analisis Perilaku Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya, dengan nilai  $P_{value} = 0.043 < \alpha = 0.05$ .
2. Ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya, dengan nilai  $P_{value} = 0.012 < \alpha = 0.05$ .
3. Ada hubungan yang signifikan antara tindakan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya, dengan nilai  $P_{value} = 0.040 < \alpha = 0.05$ .

## 5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Perilaku Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya”, disini penulis akan menyampaikan saran sekiranya dapat bermanfaat:

1. Diharapkan bagi Kepala Desa agar lebih memperhatikan lingkungan di sekitar desa dalam pengelolaan sampah, menyediakan sarana dan prasarana untuk penanganan sampah, membuat peraturan/qanun tentang pengelolaan sampah di Desa Padang Baru Kecamatan Keras Kabupaten Aceh Barat Daya.
2. Diharapkan bagi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Barat Daya diharapkan dapat memberikan informasi melalui sosialisasi dan penyuluhan tentang pengelolaan sampah rumah tangga kepada masyarakat di Desa Padang Baru dan disarankan kepada Dinas Lingkungan Hidup agar dapat membangun tempat penampungan sementara (TPS) di Kelurahan Padang Baru dengan memantau kebersihan TPS sebulan sekali agar tidak terjadi peningkatan penumpukan sampah yang semakin banyak.
3. Diharapkan bagi masyarakat agar lebih memperhatikan kebersihan dan mempunyai rasa peduli terhadap lingkungan dengan melakukan pengelolaan sampah rumah tangga yang baik dan memenuhi syarat kesehatan
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan teknik yang di perkirakan dapat lebih optimal dalam mendapatkan data yang diperlukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, B.B. 2021. *Perilaku Masyarakat Dalam Pengolahan Sampah di Kepulauan Spremonde Kota Makasar*. Universitas Hasanuddin : Makasar.
- Astina, N, dkk. 2020. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga Ke Sungai Di Desa Pamarangan Kanan Kabupaten Tabalong Tahun 2019*. Jurnal Teknologi Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat, 4 (2), 181-190
- Andes, S.A, dkk. 2021. *Peranan Masyarakat Dalam Upaya Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*. ISSN: 2798-2580.
- Azwar, S. 2013. *Sikap Manusia Teori dan Pengukuran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Provinsi Aceh Dalam Angka 2018. Tahun 2018*.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Kabupaten Aceh Barat Daya Dalam Angka 2021. Tahun 2021*.
- Budiarto, E. 2016. *Metodologi Penelitian Kedokteran*. Jakarta : EGC
- Damanhuri, Padmini. 2011. *Pengelolaan Sampah*. Bandung : Institut. Teknologi Bandung.
- Danang, Sunyoto. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT Buku Seru
- Despa, W. 2019. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Kawasan Bank Sampah Hanasty*. Jurnal Perawatan Manusia, Volume 4 No.3, Oktober, 2019 : ISSN 2528-5611.
- Dhea, A, dkk. 2022. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2020*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar.
- Donsu, J. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Entianopa, dkk. 2022. *Gambaran Pengetahuan Penanganan Sampah Rumah Tangga di Desa Muara Kumpeh*. Vol. 13. No. 1. ISSN: 2086-3773
- Hairin, A, dkk. 2021. *Aspek Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Muntoi*. Vol. 3. No. 2. Hal. 22-27. ISSN: 2622-6014



- Hikmawati, F.D.S, dkk. 2021. *Studi Komparasi Metode 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Pengelolaan Sampah di Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Magelang : Jawa Tengah.
- Irawati, dkk. 2021. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Membuang Sampah Rumah Tangga di Kanal Viktori Kota Sorong*. Vol. 12. No. 3. ISSN: 2086-3098.
- Marojahan. 2015. *Hubungan Pengetahuan Masyarakat Tentang Sampah Dengan Perilaku Mengelola Sampah Rumah Tangga Di RT 02 Dan RT 03 Kampung Garapan Desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangarang*. Jurnal Forum Ilmiah 12(1):33–44.
- Mintarsi, M.O.W, dkk. 2021. *Studi Penelitian Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Pendekatan Ehra (Environmental Health Risk Assessment) di Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara*. Universitas Halu Oleo : Kendari, Sulawesi Tenggara.
- Mulasari. S. A. 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Mengolah Sampah Di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Sep : 6 (3) : 204-11.
- Muliawati, R. dkk, 2013. *Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Nugroho Panji. 2013. *Panduan Membuat Kompos Cair*. Jakarta : Pustaka Baru Press.
- Nurhadyana, I. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Membuang Sampah Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Bantar Gebang*. Tahun 2012. Universitas Indonesia.
- Notoatmodjo, S. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Edisi Revisi 2012. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2013. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S. 2016. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 81 Tahun 2012. Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Purwanto. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Qanun Kabupaten Aceh Barat Daya No. 13 Tahun 2021. Kebijakan dan Strategi Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Ranno, M.R, dkk. 2020. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Senua Kota Kendari Tahun 2018*. Hal. 3-14. Vol. 8. No. 1
- Riyanto. 2011. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jakarta: EGC.
- Riskawani Eka. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungaun Tahun 2015*. Hal. 578-592
- Rohani, B.P. 2020. *Pengelolaan Sampah di Kota Bertipe Sedang: Studi Kasus di Kota Cirebon dan Kota Surakarta*. Vol. 11. No. 1. ISSN: 2614-5863.
- Rosmawati, dkk. 2022. *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Ketersediaan Sarana Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Kapuas Kanan Hilir*. Vol. 1. No. 1. Hal. 1-12.
- Rubinfeld, M. G. dkk. 2017. *Berfikir Kritis Dalam Keperawatan*. Edisi 2, editor : Fruriolina Ariani. Jakarta : EGC
- Sastroasmoro dan Ismael. 2016. "*Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*". Jakarta. Sagung Seto.
- Sinta Fitriani. 2011. *Buku Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suwerda, Bambang. 2012. *Bank Sampah*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Syam, D.M. 2016. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Dengan Pengelolaan Sampah di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawan Kabupaten Donggala*. ISSN: 2443-1141

- Wahab, A. A. 2011. *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan* : telaah terhadap organisasi dan pengelolaan organisasi pendidikan. Alfabeta. Bandung.
- Wiharyanto, O. 2012. *Optimalisasi Sistem Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Kampus Universitas Diponegoro Tembelang* : Upaya Menuju UNDIP Eco-campus. Universitas Diponegoro Jurnal, 1.

## Lampiran 1

### KUISIONER ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA PADANG BARU KECAMATAN SUSOH KABUPATEN ACEH BARAT DAYA

No Respondne :

A. Identitas Responden

- a. Nama Responden :
- b. Alamat :
- c. Umur :
- d. Pendidikan Terakhir :
  - 1. Tamat SD
  - 2. Tamat SMP
  - 3. Tamat SMA
  - 4. Tamat PT
- e. Pekerjaan
  - 1. Nelayan
  - 2. Petani
  - 3. Tukang Becak
  - 4. Pedagang
  - 5. PNS
  - 6. IRT
  - 7. Lainnya

Pertanyaan kuisisioner pilih satu jawaban yang bapak ibu yakini benar dengan memberikan tanda ceklisch (√) :

#### 1. Pengetahuan

No.	Pertanyaan	Benar	Salah	Skor
1.	Sampah adalah sisa buangan dari suatu produk atau barang yang sudah tidak digunakan lagi, tetapi masih dapat di daur ulang menjadi barang yang bernilai			
2.	Jenis-jenis sampah terdiri dari dua yaitu sampah organik dan anorganik			
3.	Contoh sampah organik sisa makanan, buah-buahan yang membusuk (termasuk kulitnya)			
4.	Contoh sampah anorganik yaitu kaleng aluminium, styrofoam, kertas, kaca, logam (sendok, peralatan masak, hiasan, dll), kemasan plastik, keramik			
5.	Penanganan sampah meliputi kegiatan: 1. Pemilahan, 2. Pengumpulan, 3. Pengangkutan,			

	4. Pengolahan, dan 5. Pemrosesan akhir sampah			
6.	Persyaratan tempat sampah adalah kedap air			
7.	Sampah yang dikumpulkan dibuang di tempat penampungan sementara yang disediakan			
8.	Pengumpulan sampah ke TPA diupayakan dengan sistem terpisah antara sampah organik dan anorganik			
9.	Pengelolaan sampah yang tidak baik akan menambah beban TPA			
10.	Pelatihan bagaimana mendaur ulang sampah sangat dibutuhkan			

## 2. Sikap

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak	Skor
1.	Saya akan memanfaatkan sampah yang bisa digunakan kembali			
2.	Saya akan mengolah sampah organik menjadi pupuk			
3.	Saya akan membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan			
4.	Saya akan membawa tas belanja jika berbelanja			
5.	Saya akan ikut dalam sosialisasi pembuangan sampah			
6.	Saya akan melakukan pemisahan sampah dalam wadahnya			
7.	Saya akan mengumpulkan sampa berdasarkan jenisnya			
8.	Saya akan menempatkan sampah yang di hasilkan dalam wadah yang baik			
9.	Saya akan tetap berusaha untuk mengurangi sampa yang dihasilkan			
10.	Saya akan mengubur sampah yang mudah terurai			

### 3. Tindakan

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak	Skor
1.	Saya akan membuang sampah pada tempatnya			
2.	Saya akan memproses pemilahan sampah sebelum dibuang			
3.	Saya akan menjaga lingkungan agar selalu bersih			
4.	Saya akan ikut serta dalam kegiatan gotong royong			
5.	Saya akan membayar registrasi pengangkutan sampah			
6.	Saya akan menegur orang yang membuang sampah sembarangan			
7.	Saya akan mematuhi peraturan tentang pembuangan sampah			
8.	Saya akan mengurangi pemakaian kantong plastik			
9.	Saya akan ikut serta dalam organisasi pengelolaan sampah menjadi kerajinan			
10.	Saya akan menyediakan tempat sampah sendiri/pribadi			

### 4. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak	Skor
1.	Apakah anda melakukan pengumpulan sampah di sekitar lingkungan rumah anda			
2.	Apakah anda melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik			
3.	Apakah anda melakukan pengangkutan dan pemusnahan dalam penanganan sampah di rumah			
4.	Apakah anda mengelola sampah yang di hasilkan dalam rumah tangga			
5.	Apakah disekitar lingkungan anda tinggal terdapat tempat pembuangan sampah (TPS)			
6.	Apakah anda membuang sampah yang di hasilkan rumah tangga setiap hari			
7.	Apakah anda menggunakan kembali barang-barang yang tidak bergunalagi seperti, kaleng bekas untuk pot bunga atau tempat menyimpan			

	bumbumasak, dll			
8.	Apakah anda pernah melakukan pendaaur ulang sampah seperti organik untuk pupuk agar mengurangi timbulan sampah perhari			
9.	Apakah anda pernah mendapatkan pelatihan mengenai pengelolaan sampah yang baik dan benar			
10.	Adakah di desa atau kelurahan bapak/ibu terdapat lahan kosong yang di fungsikan sebagai tempat pembuangan sampah sementara			

Lampiran 2

TABEL SKOR

No. Variabel Independen	No.Urut Pertanyaan	Bobot Skor		Rentang
		Benar	Salah	
1. Pengetahuan	1	1	0	$\frac{10-0}{2} = 5$ Baik : > 5 Kurang Baik : ≤ 5
	2	1	0	
	3	1	0	
	4	1	0	
	5	1	0	
	6	1	0	
	7	1	0	
	8	1	0	
	9	1	0	
	10	1	0	
<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>0</b>	
2. Sikap	1	1	0	$\frac{10-0}{2} = 5$ Baik : > 5 Kurang Baik : ≤ 5
	2	1	0	
	3	1	0	
	4	1	0	
	5	1	0	
	6	1	0	
	7	1	0	
	8	1	0	
	9	1	0	
	10	1	0	
<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>0</b>	
3. Tindakan	1	1	0	$\frac{10-0}{2} = 5$ Baik : > 5 Kurang Baik : ≤ 5
	2	1	0	
	3	1	0	
	4	1	0	
	5	1	0	
	6	1	0	
	7	1	0	
	8	1	0	
	9	1	0	
	10	1	0	
<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>0</b>	



No. Variabel Dependen	No.Urut Pertanyaan	Bobot Skor		Rentang
		Ya	Tidak	
1. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga	1	1	0	$\frac{10-0}{2} = 5$ Ada : $> 5$ Tidak Ada : $\leq 5$
	2	1	0	
	3	1	0	
	4	1	0	
	5	1	0	
	6	1	0	
	7	1	0	
	8	1	0	
	9	1	0	
	10	1	0	
<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>0</b>	

Lampiran 4

HASIL VALIDASI DAN RELIABILITASI

A. HASIL VALIDASI

Correlations

		Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Jumlah
Item 1	Pearson Correlation	1	,764*	,667*	1,000*	0,612	0,5	0,612	,764*	0,5	,764*	,849**
	Sig. (2-tailed)		0,01	0,035	0	0,06	0,141	0,06	0,01	0,141	0,01	0,002
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Item 2	Pearson Correlation	,764*	1	0,509	,764*	,802*	,655*	,802*	1,000*	,655*	1,000*	,965**
	Sig. (2-tailed)	0,01		0,133	0,01	0,005	0,04	0,005	0	0,04	0	0
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Item 3	Pearson Correlation	,667*	0,509	1	,667*	0,408	0,333	0,408	0,509	0,333	0,509	0,611
	Sig. (2-tailed)	0,035	0,133		0,035	0,242	0,347	0,242	0,133	0,347	0,133	0,061
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Item 4	Pearson Correlation	1,000*	,764*	,667*	1	0,612	0,5	0,612	,764*	0,5	,764*	,849**
	Sig. (2-tailed)	0	0,01	0,035		0,06	0,141	0,06	0,01	0,141	0,01	0,002
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Item 5	Pearson Correlation	0,612	,802**	0,408	0,612	1	,816*	0,583	,802**	0,408	,802**	,836**
	Sig. (2-tailed)	0,06	0,005	0,242	0,06		0,004	0,077	0,005	0,242	0,005	0,003
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Item 6	Pearson Correlation	0,5	,655*	0,333	0,5	,816*	1	,816*	,655*	0,2	,655*	,755*
	Sig. (2-tailed)	0,141	0,04	0,347	0,141	0,004		0,004	0,04	0,58	0,04	0,012
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Item 7	Pearson Correlation	0,612	,802**	0,408	0,612	0,583	,816*	1	,802**	0,408	,802**	,836**
	Sig. (2-tailed)	0,06	0,005	0,242	0,06	0,077	0,004		0,005	0,242	0,005	0,003
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Item 8	Pearson Correlation	,764*	1,000*	0,509	,764*	,802*	,655*	,802*	1	,655*	1,000*	,965**
	Sig. (2-tailed)	0,01	0	0,133	0,01	0,005	0,04	0,005		0,04	0	0









Item6	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	Pearson Correlation	-	-	.333	-	.218	1	.509	1.000**	.418	.572	.799**
	Sig. (2-tailed)	.347	.447	.347	.545	.545		.133	.000	.545	.447	.402
Item7	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	Pearson Correlation	.218	.356	.218	.524	.429	.509	1	.509	.429	.535	.657*
	Sig. (2-tailed)	.545	.312	.545	.120	.217	.133		.133	.217	.111	.039
Item8	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	Pearson Correlation	-	-	.333	-	.418	1.000**	.509	1	.618*	.772*	.899**
	Sig. (2-tailed)	.347	.447	.347	.545	.545	.000	.133		.545	.447	.402
Item9	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	Pearson Correlation	.655*	.535	.655*	.429	.524	.218	.429	.218	1	.802**	.810**
	Sig. (2-tailed)	.040	.111	.040	.217	.120	.545	.217	.545		.005	.004
Item10	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	Pearson Correlation	.816*	.667*	.816*	.535	.802*	.272	.535	.272	.802*	1	.967**
	Sig. (2-tailed)	.004	.035	.004	.111	.005	.447	.111	.447	.005		.000
Jumlah	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	Pearson Correlation	.768*	.732*	.768*	.657*	.810*	.299	.657*	.299	.810*	.967**	1
	Sig. (2-tailed)	.009	.016	.009	.039	.004	.402	.039	.402	.004	.000	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## B. RELIABILITAS

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,948	0,949	10

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,958	0,958	10

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,935	0,937	10

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.883	.871	10



## Lampiran 5

### OUTPUT STATISTIK DATA UNIVARIAT

#### jenis kelamin responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Perempuan	73	84.9	84.9	84.9
Valid laki-laki	13	15.1	15.1	100.0
Total	86	100.0	100.0	

#### umur responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
20-29	22	25.7	25.7	25.7
30-39	21	24.5	24.5	50.2
Valid 40-49	23	26.7	26.7	76.9
50-59	17	19.7	19.7	96.6
>60	3	3.5	3.4	100.0
Total	86	100.0	100.0	

#### pendidikan terakhir responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SD	18	20.9	20.9	20.9
SMP	22	25.6	25.6	46.5
Valid SMA	34	39.5	39.5	86.0
PT	12	14.0	14.0	100.0
Total	86	100.0	100.0	

#### pekerjaan responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
IRT	55	64.0	64.0	64.0
Lainnya	14	16.3	16.3	80.2
Valid Nelayan	5	5.8	5.8	86.0
Petani	4	4.7	4.7	90.7
PNS	8	9.3	9.3	100.0
Total	86	100.0	100.0	

**pengetahuan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang baik	47	54.7	54.7	54.7
Valid baik	39	45.3	45.3	100.0
Total	86	100.0	100.0	

**Sikap**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang baik	55	64.0	64.0	64.0
Valid baik	31	36.0	36.0	100.0
Total	86	100.0	100.0	

**tindakan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang baik	70	81.4	81.4	81.4
Valid baik	16	18.6	18.6	100.0
Total	86	100.0	100.0	

**Pengelolaan Sampah Rumah Tangga**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang baik	67	77.9	77.9	77.9
Valid baik	19	22.1	22.1	100.0
Total	86	100.0	100.0	

**Lampiran 6**

**OUTPUT STATISTIK DATA BIVARIAT**

**Pengetahuan**

**Crosstab**

			psrt		Total
			kurang baik	baik	
Pengetahuan	kurang baik	Count	41	6	47
		% within psrt	61.2%	31.6%	54.7%
	Baik	Count	26	13	39
		% within psrt	38.8%	68.4%	45.3%
Total	Count	67	19	86	
	% within psrt	100.0%	100.0%	100.0%	

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.238 <sup>a</sup>	1	.022		
Continuity Correction <sup>b</sup>	4.112	1	.043		
Likelihood Ratio	5.282	1	.022		
Fisher's Exact Test				.035	.021
Linear-by-Linear Association	5.177	1	.023		
N of Valid Cases	86				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8.62.

b. Computed only for a 2x2 table

**Risk Estimate**

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for pengetahuan (kurang baik / baik)	3.417	1.155	10.111
For cohort psrt = kurang baik	1.309	1.022	1.676
For cohort psrt = baik	.383	.161	.913
N of Valid Cases	86		

## Sikap

**Crosstab**

			psrt		Total
			kurang baik	baik	
Sikap	kurang baik	Count	48	7	55
		% within psrt	71.6%	36.8%	64.0%
	Baik	Count	19	12	31
		% within psrt	28.4%	63.2%	36.0%
Total	Count	67	19	86	
	% within psrt	100.0%	100.0%	100.0%	

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7.776 <sup>a</sup>	1	.005		
Continuity Correction <sup>b</sup>	6.340	1	.012		
Likelihood Ratio	7.521	1	.006		
Fisher's Exact Test				.007	.007
Linear-by-Linear Association	7.686	1	.006		
N of Valid Cases	86				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.85.

b. Computed only for a 2x2 table

**Risk Estimate**

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for sikap (kurang baik / baik)	4.331	1.481	12.663
For cohort psrt = kurang baik	1.424	1.058	1.917
For cohort psrt = baik	.329	.145	.748
N of Valid Cases	86		

## Tindakan

**Crosstab**

			psrt		Total
			kurang baik	baik	
tindakan	kurang baik	Count	58	12	70
		% within psrt	86.6%	63.2%	81.4%
	Baik	Count	9	7	16
		% within psrt	13.4%	36.8%	18.6%

	% within psrt	13.4%	36.8%	18.6%
Total	Count	67	19	86
	% within psrt	100.0%	100.0%	100.0%

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.357 <sup>a</sup>	1	.021		
Continuity Correction <sup>b</sup>	3.922	1	.048		
Likelihood Ratio	4.760	1	.029		
Fisher's Exact Test				.040	.028
Linear-by-Linear Association	5.294	1	.021		
N of Valid Cases	86				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.53.

b. Computed only for a 2x2 table

#### Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for tindakan (kurang baik / baik)	3.759	1.170	12.076
For cohort psrt = kurang baik	1.473	.944	2.299
For cohort psrt = baik	.392	.184	.836
N of Valid Cases	86		

**Lampiran 7**

**Dokumentasi Penelitian**

**Peneliti Mengisi Kuisisioner Sesuai Dengan Jawaban Responden**





## Dokumentasi Tumpukan Sampah









PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT DAYA  
KECAMATAN SUSOH  
**GAMPONG PADANG BARU**

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : 548 / PB / SK / X / 2022

Sehubungan dengan Surat Dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar Meulaboh Nomor : 1203/UN59.2/DT.01/2022 perihal Izin Penelitian di Desa Padang Baru Kec. Susoh Aceh Barat Daya, maka Keuchik Gampong Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : KHAZANA MAKFIRA  
NIM : 1805902010016  
Jurusan/Prodi : Kesehatan Masyarakat  
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di Desa Padang Baru sejak tanggal 4 s/d 8 Oktober 2022 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Analisis Perilaku Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya"**.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.



Gampong Padang Baru, 10 Oktober 2022

Keuchik Gampong,

**SELAMAT M. DIN**